

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH
PENDUDUK DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT
PENGANGGURAN DI PROVINSI ACEH**



Disusun oleh:

MUSHADDIQ

NIM. 180604121

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mushaddiq

NIM : 180604121

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Desember 2023

Yang Menyatakan


13EAKX689467940 (Mushaddiq)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan
Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran
di Provinsi Aceh**

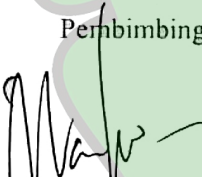
Disusun Oleh:

Mushaddiq
NIM: 180604121

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Idaryani, S.E., M.Si
NIDN. 0105057503



A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIP. 2025027902

Mengetahui,
Ketua Prodi,



Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., AK.CA
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh

Mushaddiq
NIM: 180604121

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 Desember 2023 M
28 Jumadil Awal 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Idaryani, S.E., M.Si
NIDN. 0105057503

Sekretaris

A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2025027902

Penguji I

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 19720481999031005

Penguji II

Uliya Azra, M.Si
NIP. 199410022022032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ed
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mushaddiq
NIM : 180604121
Fakultas/Program Studi : Ilmu Ekonomi
E-mail : 180604121@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang Berjudul

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Desember 2023

Penulis
Mushaddiq
NIM: 180604121

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Idaryani, S.E., M.Si
NIDN. 0105057503

Pembimbing II

A. Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2025027902

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, kesehatan serta umur panjang sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh”**.

Tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengerjakan skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun proposal ini, terutama kepada yang terhormat:

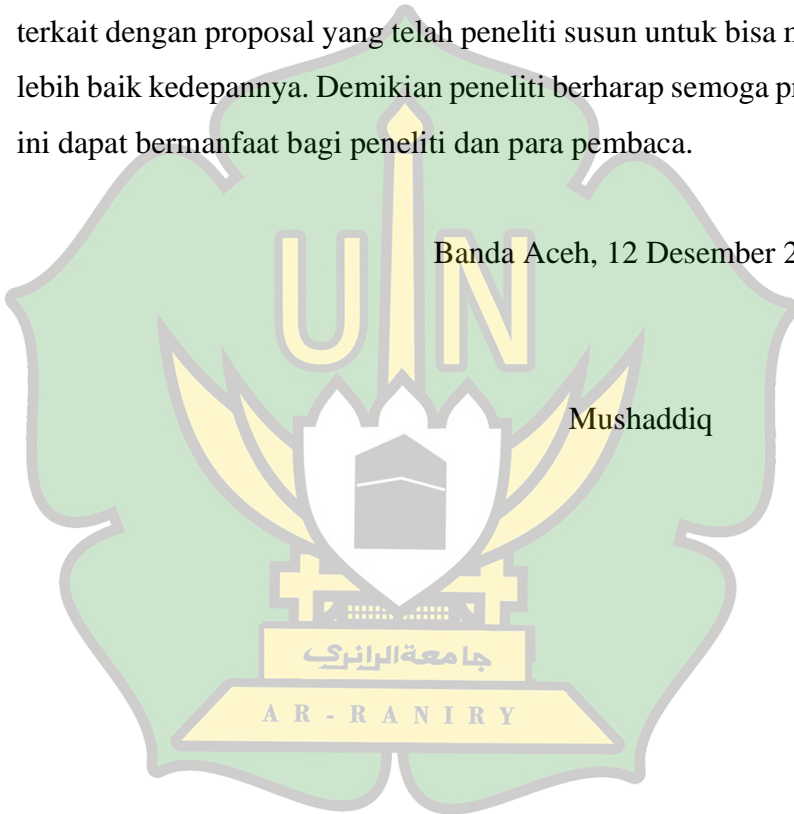
1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ana Fitria, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., ME selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Dr Idaryani S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan A. Rahmat Adi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II.
5. Winny Dian Safitri, M.Si selaku dosen penasehat akademik dan seluruh staff pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
6. Segenap pelaku dan pengurus lembaga Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan penyediaan data statistik yang penulis butuhkan selama ini.
7. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda Zainiyah dan Ayahanda Armi Syamaun, Abang Afdhal, Adek Munajiyya dan Mufathiya serta keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
8. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat, Cut Syafendi, Al Kausar, Fadel, Dimas, Raimon, Boy Sandy dan Melda, dimana telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Letting 18 Ilmu Ekonomi yang telah mendukung dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari akan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masih terbatas dalam menyusun proposal ini, sehingga dalam menyusun proposal ini tentunya memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca terkait dengan proposal yang telah peneliti susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Demikian peneliti berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Banda Aceh, 12 Desember 2023

Mushaddiq



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُونَ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulātfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misr*; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Mushaddiq
Nim : 180604121
Fakultas/Program studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/IllmuEkonomi
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh
Pembimbing I : Dr. Idaryani, S.E., M.Si
Pembimbing II : A. Rahmat Adi, S.E., M.Si

Masalah tingkat pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit untuk dihindari oleh suatu negara atau daerah, masalah pengangguran dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Pengangguran merupakan orang yang tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan atau seseorang yang bekerja selama 2 hari dalam seminggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan (rata-rata lama sekolah), selama 25 tahun dari tahun 1998-2022. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Namun secara simultan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran.*

DAFTAR ISI

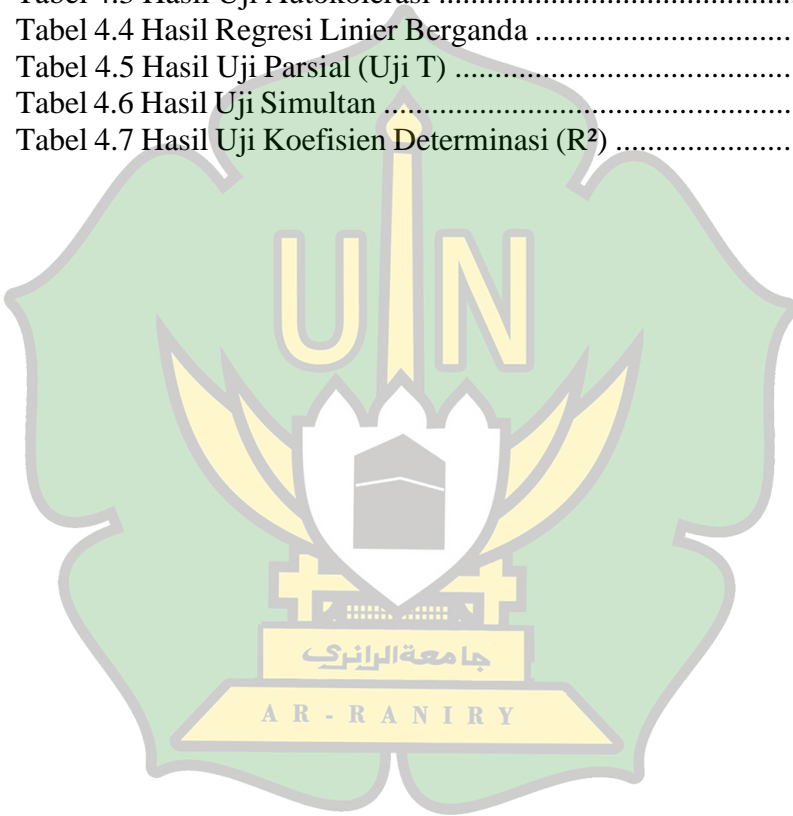
	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMBANG/SIMBOL	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASANTEORI.....	16
2.1 Pengangguran	16
2.1.1 Pengertian Pengangguran	16
2.1.2 Jenis Pengangguran	18
2.1.3 Faktor Pengangguran	24
2.1.4 Dampak Pengangguran	25
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	27
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	27
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	29
2.2.3 Faktor Pertumbuhan Ekonomi	30
2.3 Penduduk	33

2.3.1	Pengertian Penduduk	34
2.4	Pendidikan	36
2.4.1	Pengertian Pendidikan	36
2.4.2	Jenis Pendidikan	37
2.4.3	Jenjang Pendidikan	38
2.4.4	Rata-rata Lama Sekolah	41
2.4.5	Tujuan Pendidikan	42
2.5	Keterkaitan Antar Variabel	43
2.5.1	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran	43
2.5.2	Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran	44
2.5.3	Pengaruh pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran	45
2.6	Penelitian Terkait	47
2.7	Kerangka Berfikir	50
2.8	Hipotesis Penelitian	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		53
3.1	Desain Penelitian	53
3.2	Jenis dan Sumber Data	53
3.3	Definisi Operasional Variabel	53
3.4	Metode dan Teknik Analisis Data	55
3.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda	55
3.5	Uji Asumsi Klasik	56
3.5.1	Uji Normalitas	57
3.5.2	Uji Multikolinieritas	57
3.5.3	Uji Heteroskedastisitas	58
3.5.4	Uji Autokolerasi	58
3.5	Pengujian Hipotesis	59
3.5.1	Uji Hipotesis Parsial (Uji T)	59
3.5.2	Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	60
3.6	Estimasi R ²	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
4.2	Analisis Deskriptif	62

4.2.1	Tingkat Pengangguran	62
4.2.2	Pertumbuhan Ekonomi	63
4.2.3	Jumlah Penduduk	65
4.2.4	Pendidikan	67
4.3.	Analisi Hasil Penelitian	68
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	68
4.3.2	Uji Normalitas	69
4.3.3	Uji Multikolinieritas	70
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	70
4.3.5	Uji Autokolerasi	71
4.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	72
4.5.	Uji Signifikan	74
4.5.1	Uji Parsial (Uji T)	74
4.5.2	Uji Simultan (Uji F)	76
4.6.	Koefisien Determinasi (R^2)	77
4.7.	Pembahasan dan Hasil Penelitian	78
4.7.1	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran	78
4.7.2	Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran	80
4.7.3	Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran	82
BAB V PENUTUPAN		84
5.1.	Kesimpulan	84
5.2.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait	47
Tabel 3.1 Operasional Variabel	54
Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi	72
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linier Berganda	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan	77
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam persen (%) Provinsi Aceh tahun 2017-2021	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Aceh (%) tahun 2017-2021	4
Gambar 1.3 Jumlah Penduduk (Jiwa) Provinsi Aceh Tahun 2017-2021	6
Gambar 1.4 Rata-rata Lama Sekolah (Metode Baru) Provinsi Aceh tahun 2017- 2021	9
Gambar 2.1 Kurva Phillips	18
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran	51
Gambar 4.1 Peta Provinsi Aceh	61
Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh Tahun 1998-2022 (Persen)	62
Gambar 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 1998-2022 (Persen)	64
Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Provinsi Aceh Tahun 1998-2022 (Jiwa)	66
Gambar 4.5 Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) Provinsi Aceh Tahun 1998-2022 (Persen)	67
Gambar 4.6 Uji Normalitas	69

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

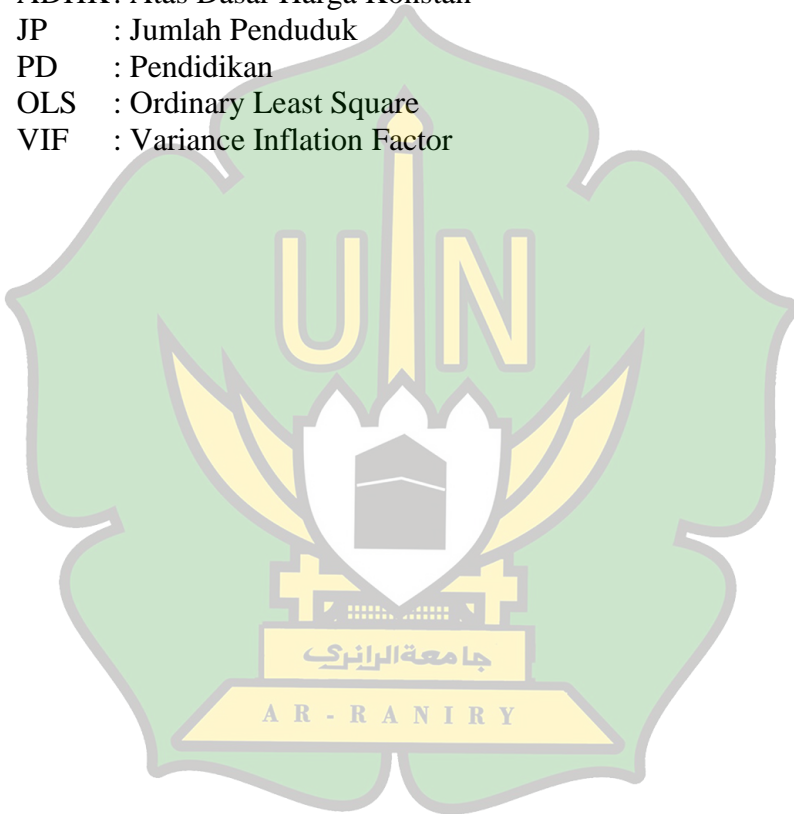
DAFTAR LAMBANG/SIMBOL

	Halaman
Rumus 2.1 Tingkat Pengangguran Terbuka	18
Rumus 2.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi	28
Rumus 2.3 Laju pertumbuhan Penduduk	35
Rumus 2.4 Rata-rata Pendidikan Formal	41
Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	55
Rumus 3.2 Analisis Regresi Linear Berganda Lebih Dari Variabel Bebas	56



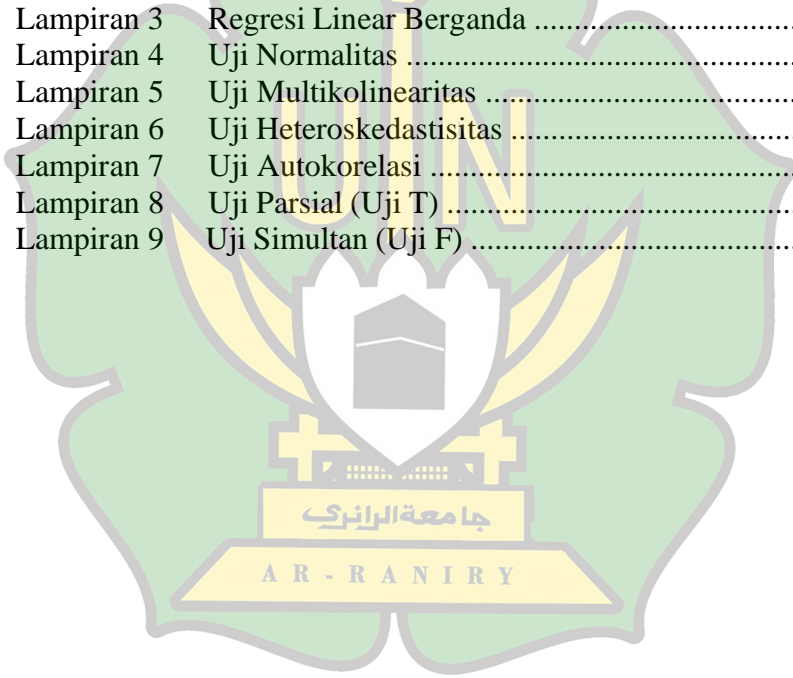
DAFTAR SINGKATAN

- BPS : Badan Pusat Statistik
TP : Tingkat Pengangguran
PE : Pertumbuhan Ekonomi
PDRB : Produk Domestik Regional Bruto
ADHK: Atas Dasar Harga Konstan
JP : Jumlah Penduduk
PD : Pendidikan
OLS : Ordinary Least Square
VIF : Variance Inflation Factor



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) dan Tingkat Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka) tahun 1998-2022 91
Lampiran 2	Data Ln Pertumbuhan Ekonomi, Ln Jumlah Penduduk, Ln Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) dan Ln Tingkat Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka) tahun 1998-2022 93
Lampiran 3	Regresi Linear Berganda 95
Lampiran 4	Uji Normalitas 96
Lampiran 5	Uji Multikolinearitas 97
Lampiran 6	Uji Heteroskedastisitas 98
Lampiran 7	Uji Autokorelasi 99
Lampiran 8	Uji Parsial (Uji T) 100
Lampiran 9	Uji Simultan (Uji F) 101



BAB I

PENDAHULUAN

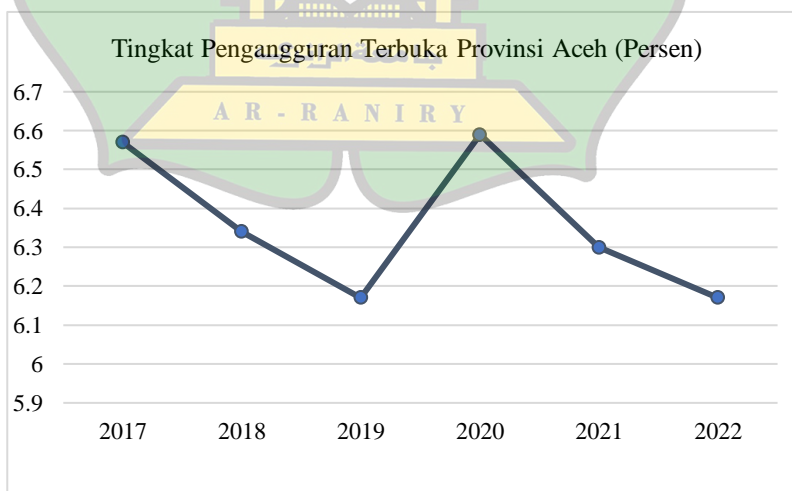
1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia juga merupakan salah satu negara dimana yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, Indonesia adalah negara berkembang dimana negara Indonesia menempati kedudukan keempat yang memiliki potensi pasar yang sangat besar. Pada pengelompokan negara yang berlandaskan tingkat kemakmuran masyarakat, salah satunya persoalan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, seperti negara Indonesia ialah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat rumit dikarenakan oleh banyak penyebab yang saling berkaitan.

Salah satu provinsi di Indonesia yang diberikan hak otonomi khusus adalah Aceh yang beribukota di Banda Aceh. Aceh ialah sebuah provinsi kepulauan dipaling ujung negara Indonesia dan menandai Km 0 Indonesia, dimana ada 23 kabupaten/kota di Aceh. Menurut Pasal 18 ayat (2) dan (5) UUD 1945, pemerintah daerah diberikan otonomi yang seluas-luasnya dan di bolehkan untuk menyusun dan melaksanakan sendiri kegiatan pemerintahannya setara dengan konsep otonomi dan tugas pembantuan. Tujuan dari strategi desentralisasi fiskal daerah dan kebijakan otonomi daerah yaitu untuk menyerahkan bantuan yang lebih efektif, cepat, dan efisien (Manan, 2014).

Umumnya semua negara menginginkan rendahnya tingkat pengangguran. Tetapi kenyataannya dalam perekonomian selalu munculnya pengangguran, walaupun tingkat perekonomian dalam keadaan baik. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial, dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha baru dan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena putus asa atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2020). Berikut ini adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Aceh dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 tergambar pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam persen (%) Provinsi Aceh tahun 2017-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data pada grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di provinsi Aceh dalam jangka waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Data tingkat pengangguran terbuka (TPT) tahun 2017-2019 mengalami penurunan dari 6,57 persen hingga menurun ke angka 6,17 persen, menurunnya tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2019 disebabkan oleh banyaknya penyerapan tenaga kerja, hal ini, menggambarkan bahwa penyerapan tenaga kerja tahun 2019 lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (BPS, 2020). Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali mencapai 6,59 persen, kemudian tahun 2021 kembali mengalami penurunan mencapai 6,30 persen dan 2022 sebesar 6,17 persen.

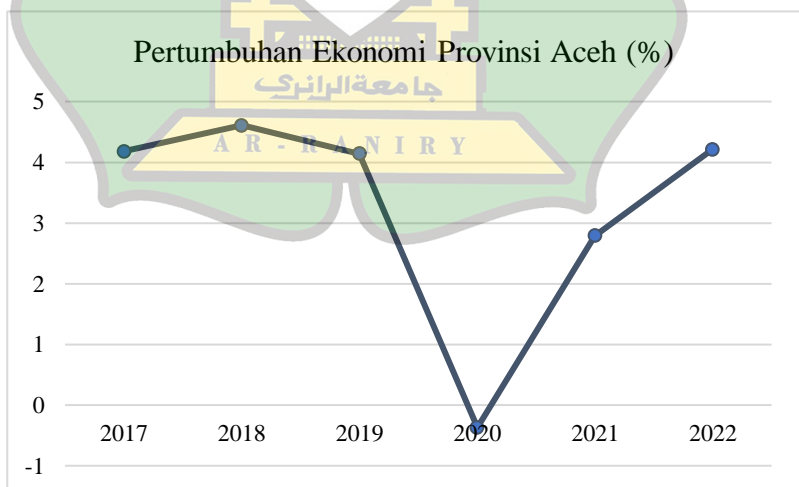
Pengangguran merupakan suatu istilah bagi orang-orang yang belum pernah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau seseorang yang bekerja hanya 2 hari dalam seminggu. Terjadinya pengangguran diakibatkan jumlah angkatan kerja lebih besar dari jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Bertambahnya angka pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk (Zulfa, 2016:14).

Bertambahnya angka pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan. Menurut (BPS, 2019) pada hakikatnya pertumbuhan ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijakan

yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja serta pemerataan pembagian pendapatan masyarakat dan mengusahakan pergeseran proses kegiatan ekonomi dari sektor sekunder menjadi sektor primer

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri, 2007). Berikut adalah grafik pertumbuhan ekonomi Aceh tahun 2017-2022.

Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Aceh (%) tahun 2017-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan grafik 1.2 di atas pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Aceh (%). Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Aceh mencapai 4,17 persen, di tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Aceh meningkat hingga mencapai 4,61 persen, dan pada tahun 2019-2020 pertumbuhan ekonomi di Aceh menurun sehingga mencapai angka -0,37 persen, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Aceh meningkat kembali hingga mencapai angka 2,79 persen dan tahun 2022 pertumbuhan ekonomi di Aceh mencapai angka 4,21 persen. Kondisi ekonomi Aceh dilihat dari pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan terdalam selama kurun waktu lima tahun terakhir yang disebabkan oleh awal mulainya pandemi COVID-19 (BPS, 2021).

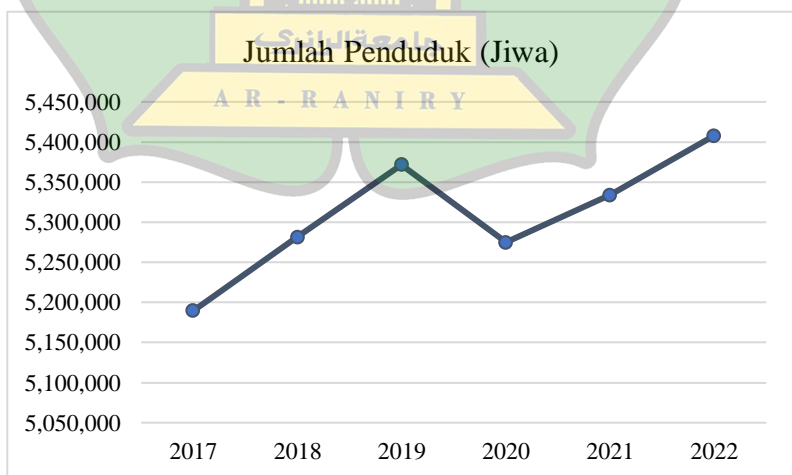
Menurut Sukirno (2012:29), pertumbuhan ekonomi yaitu perilaku ekonomi dimana pembangunan terjadi dari waktu hingga ke waktu dan mengakibatkan peningkatan pendapatan nasional riil. Tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh persentase peningkatan pendapatan nasional riil selama setahun dibandingkan dengan sebelumnya pendapatan nasional yang sebenarnya.

Selain pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bertambahnya tingkat pengangguran. Menurut Yuni dan Elviera (2020) Jumlah penduduk adalah jumlah orang yang mempunyai tempat tinggal tetap, sumber penghasilan, dan terdaftar secara sah menurut peraturan perundang-undangan setempat. Usia seseorang biasanya digunakan untuk

mencatat atau mengklasifikasikannya sebagai penduduk. Pertumbuhan penduduk juga merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan yang bertambah dan berkurang. Menambahnya penduduk disebabkan oleh banyak bayi lahir, tetapi pada saat yang sama, penduduk akan berkrang oleh kematian orang-orang di berbagai usia.

Bertambahnya penduduk suatu daerah maka akan bertambah pula jumlah angkatan kerja apabila tidak diikuti dengan jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan dapat menimbulkan pengangguran. Pertumbuhan penduduk disuatu negara dengan sendirinya berpengaruh terhadap penambahan angkatan kerja, yang langsung meliputi tingkat pengangguran dan kesempatan kerja (Safuridar, 2017). Berikut ini merupakan grafik jumlah penduduk Aceh tahun 2017-2022 sebagai berikut.

Grafik 1.3 Jumlah Penduduk (Jiwa) Provinsi Aceh Tahun 2017-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan grafik 1.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk (Jiwa) mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, di tahun 2017 jumlah penduduk mencapai angka sebesar 5.189.466 (juta jiwa) dan meningkat sampai ke tahun 2019 sebesar 5.371.532 (juta jiwa), tahun 2020 jumlah penduduk menurun hingga 5.274.871 (juta jiwa), pada tahun 2021 jumlah penduduk di Aceh meningkat kembali sebesar 5.333.733 (juta jiwa) dan tahun 2022 jumlah penduduk di Aceh sebesar 5.407.855. Kenaikan jumlah penduduk pada tahun 2019 disebabkan oleh penduduk yang baru lahir yang tidak melaporkan kelahiran sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk, dan penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh kematian dan perpindahan penduduk (Teuku syarbaini, 2023). Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga akan berdampak pada berapa banyak orang yang akan berpartisipasi dalam pembangunan, atau lebih tepatnya banyak orang yang akan memasuki angkatan kerja. Pengangguran akan terjadi akibat bertambahnya angkatan kerja yang tidak dibarengi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja.

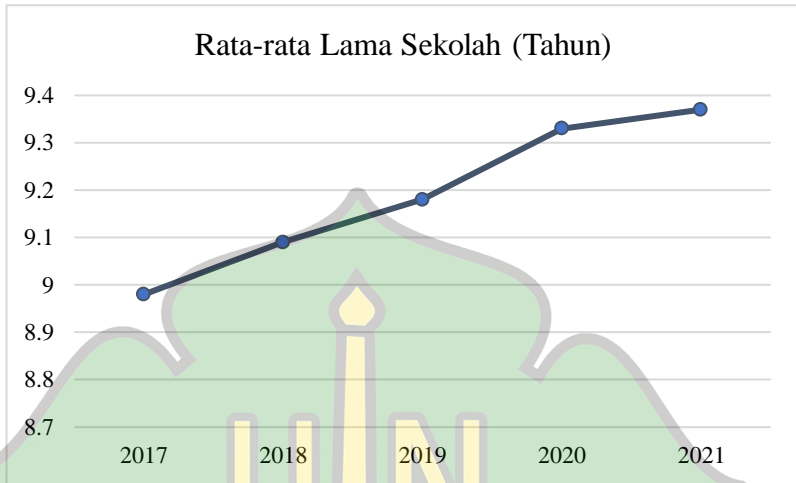
Selain pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk, faktor lain yang memengaruhi pengangguran adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sumber daya yang paling penting bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mentalnya, baik secara formal berupa pengetahuan maupun secara informal berupa keterampilan, untuk meningkatkan peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan pada saat nilai daya saing dalam dunia kerja

semakin meningkat. sangat tinggi dan untuk menurunkan tingkat pengangguran di suatu wilayah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja atau direncanakan untuk mewujudkan struktur pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Todaro (2006:414), pendidikan merupakan salah satu jalan pembekalan ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran penting pendidikan dalam kemajuan pembangunan ekonomi adalah dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pendidikan pada masyarakat adalah dengan rata-rata lama sekolah. Berikut adalah grafik pendidikan rata-rata lama sekolah Aceh tahun 2017-2022.

**Grafik 1.4 Rata-rata Lama Sekolah (Metode Baru)
Provinsi Aceh tahun 2017- 2022**



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan grafik di atas adalah data pendidikan rata-rata lama sekolah, angka ini terus menunjukkan proses kenaikan. Pada tahun 2017 penduduk aceh yang berumur 25 tahun ke atas rata-rata bersekolah sampai dengan kelas 3 SMP (belum tamat) atau telah mengenyam pendidikan selama 8,98 tahun. Angka ini terus meningkat hingga ke tahun 2021 yang mencapai 9,37. Artinya, hingga tahun 2021 secara rata-rata penduduk Aceh yang berumur 25 tahun ke atas rata-rata bersekolahnya sampai dengan kelas 1 SMA, atau telah mengenyam pendidikan selama 9,37 tahun (BPS. 2021).

Sebelumnya sudah ada penelitian mengenai pengangguran seperti penelitian dari Fatihin (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, jumlah penduduk berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten dan kota daerah istimewa yogyakarta. Prawira (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, upah minimum provinsi (ump) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Mouren, dkk (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan penelitian Suhendri (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kota Mataram. Radila, dkk (2021) menyatakan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran, pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap

pengangguran, kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Taime dan Djaelani (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, oleh sebab itu dapat menghambat pencapaian perekonomian yang lebih baik. Jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah namun tidak diikuti oleh jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan diikuti oleh naiknya tingkat pengangguran akan menambah masalah dalam kependudukan.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat mengetahui bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan terdapat pengaruh terhadap pengangguran di daerah tersebut. Baik yang dampak negatif maupun yang berdampak signifikan terhadap pengangguran. Namun pada penelitian ini berbeda di karenakan oleh lokasi, data tahunan dan nanti hasilnya juga akan beda. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulisan merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Aceh”**.

1.2 Rumus Masalah

Dari latar belakang informasi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh?
3. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang informasi dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
4. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh?

1.4 Manfaat Penelitian

Mengenai guna yang mau di dapatkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Kepada penulis hasil penelitian ini diinginkan untuk bertambah pemahaman dan wawasan penulisan mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh.
- b. Kepada masyarakat provinsi banda aceh: Penelitian ini berharap agar bisa memberikan informasi fakta yang berkaitan dengan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pemberitahuan ke mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, khususnya untuk mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Ilmu Ekonomi yang mau melaksanakan penelitian yang lebih dalam.
- b. Akademik: Kajian tersebut bisa dimanfaatkan untuk sumber bagi pembaca untuk mempelajari fakta dan pengetahuan yang bermanfaat, serta untuk kegiatan ilmiah serupa yang berkait dengan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini membahas tentang Landasan Teori Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah penduduk, Pendidikan, Penelitian Terkait, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini akan menggambarkan secara terperinci Rancangan Penelitian, Jenis dan sumber data, Operasional variabel penelitian yang digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan deskripsi objek dari penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis objek penelitian yang ada.

BAB V : PENUTUPAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data dan saran- saran yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu kiranya diambil oleh pihak-pihak yangterkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengangguran

2.1.1 Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan permasalahan yang memiliki dampak negatif terhadap perekonomian dan negara. Meningkatnya tingkat pengangguran menimbulkan dampak buruk terhadap perekonomian, individu, dan masyarakat secara luas. Hal ini dapat menghambat potensi masyarakat untuk mengoptimalkan penyediaan kesejahteraan dan menurunkan pendapatan dan produktivitas masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada kemiskinan, aktivitas kriminal, dan berbagai masalah sosial lainnya. Pengangguran mengacu pada individu atau sekelompok individu yang sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu tetapi belum berhasil mendapatkan posisi yang diharapkan (Sukirno, 2012).

Pengangguran biasanya ditandai dengan tidak efisiennya pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Saat mengkaji sumber daya yang tidak aktif, fokusnya terutama pada tenaga kerja atau buruh. Sudut pandang ini dapat dinyatakan wajar, karena para ahli ekonomi berpendapat bahwa data statistik mengenai pengangguran tenaga kerja memberikan indikasi yang lebih dapat diandalkan mengenai jumlah sebenarnya orang yang kehilangan pekerjaan. Biaya yang terkait dengan pengangguran biasanya lebih nyata

dibandingkan dengan biaya yang terkait dengan faktor-faktor selain pengangguran tenaga kerja.

Individu yang menganggur tidak mampu memberikan kontribusi pada produksi ekonomi, walaupun tingkat pengangguran tidak dapat sepenuhnya dihindari dalam perekonomian kompleks. Jumlah pengangguran dapat bervariasi antar periode waktu dan negara. Produk domestik bruto (PDB) akan lebih besar bagi suatu negara yang berupaya mencegah pengangguran di sebagian besar lapangan kerjanya dibandingkan jika negara tersebut membiarkan sebagian besar lapangan kerjanya tidak terisi (Mankiw, 2018:115).

Pengangguran terbuka juga dikenal sebagai tuna karya mengacu pada individu yang menganggur, aktif mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari per minggu, atau sedang dalam proses mencari pekerjaan namun sejauh ini belum berhasil. Pengangguran terbuka biasanya diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara jumlah pelamar kerja atau pekerja dengan jumlah jabatan yang tersedia yang dapat menampung mereka, atau karena ketidaksesuaian antara kualifikasi pencari kerja dengan jabatan yang tersedia.

Pengangguran terbuka adalah kondisi makro ekonomi paling rendah yang berdampak langsung pada individu. Kehilangan pekerjaan umumnya mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan kondisi psikologis individu. Jadi, tidak heran jika pengangguran terbuka sering dibahas dalam debat politik, dengan kandidat

menyatakan bahwa kebijakan yang mereka usulkan akan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja.

Tingkat pengangguran terbuka dihitung dengan membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Sebaliknya, tingkat arus masuk dihitung dengan membagi arus masuk dengan tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan durasi atau jumlah individu yang masuk dapat berkontribusi pada peningkatan pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah presentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja (Santoso, 2012:60).

$$\text{Rumus: TPT} = \frac{\text{JUMLAH PENGANGGURAN}}{\text{JUMLAH ANGKATAN KERJA}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Dimana:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

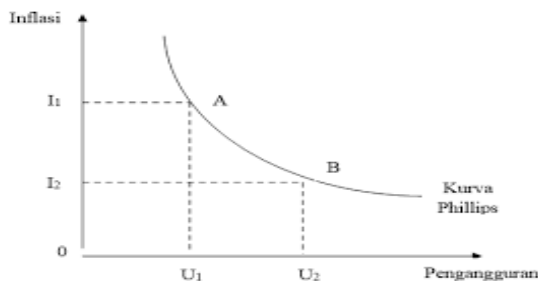
JP = Jumlah Pengangguran

JAK = Jumlah Angkatan Kerja

2.1.2 Jenis Pengangguran

- a. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Gambar 2.1 Kurva Phillips



Kurva Phillips awalnya mengindikasikan adanya hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran. Teori ini menyatakan bahwa ketika tingkat pengangguran tinggi, tingkat inflasi cenderung rendah, dan sebaliknya. Hubungan ini dianggap sebagai sebuah trade-off atau keseimbangan, yang menyiratkan bahwa kebijakan moneter atau fiskal yang ekspansif dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran, tetapi dengan potensi meningkatkan inflasi.

Menurut Sukirno (2012:328), pengangguran berdasarkan penyebabnya terdiri dari:

1. Pengangguran Normal atau Friksional

Suatu perekonomian akan dianggap sudah mencapai lapangan kerja penuh ditandai dengan tingkat pengangguran sebesar dua hingga tiga persen di antara total angkatan kerjanya. Pengangguran normal atau pengangguran friksional mengacu pada tingkat pengangguran antara 2% dan 3%. Orang-orang ini menganggur bukan karena kurangnya kesempatan kerja, namun karena mereka secara aktif mencari posisi dengan gaji yang lebih baik. Posisi sudah tersedia dan tingkat pengangguran sangat minim dalam perekonomian yang berkembang dengan kecepatan tinggi. Sebaliknya, wirausahawan menghadapi tantangan dalam mendapatkan lapangan kerja. Akibatnya, pemberi kerja menaikkan upah.

Hal ini akan memberi insentif kepada karyawan untuk mempertimbangkan kembali posisi pekerjaan mereka saat ini demi mengejar peluang dengan gaji lebih tinggi atau peluang yang lebih spesifik pada keterampilan. Meskipun secara aktif mencari pekerjaan alternatif, orang-orang ini diklasifikasikan sebagai pengangguran sementara.

2. Pengangguran Siklikal

Pertumbuhan ekonomi tidak selalu tumbuh dengan konsisten. Terkadang ketika permintaan agregat tinggi, pengusaha termotivasi untuk memperluas produksi. Ketika jumlah pekerja baru meningkat, pengangguran menurun. Namun kadang-kadang, permintaan agregat menurun secara substansial. Pada negara-negara yang memproduksi bahan mentah pertanian, kontraksi ini disebabkan oleh penurunan harga komoditas. Selanjutnya, permintaan terhadap produk perusahaan afiliasi lainnya juga akan berkurang akibat penurunan tersebut. Akibat pengurangan atau penutupan usaha yang disebabkan oleh penurunan permintaan agregat, pengangguran akan meningkat.

3. Pengangguran Struktural

Sektor dan organisasi tertentu dalam perekonomian tidak selalu mengalami kemajuan, namun akan ada saatnya menghadapi hambatan yang menghambat pertumbuhan mereka. Penurunan ini bisa diakibatkan beragam faktor, seperti munculnya produk-produk baru yang lebih superior,

kemajuan teknologi yang mengurangi permintaan terhadap produk-produk tersebut, biaya produksi yang telah melambung tinggi dan sulit bersaing, serta penurunan ekspor industri yang signifikan karena persaingan yang semakin ketat dengan negara-negara lain. Akibat penurunan tersebut, aktivitas produksi industri akan terhenti, dan sebagian karyawan akan diberhentikan atau menjadi pengangguran. Pengangguran struktural mengacu pada keadaan pengangguran saat ini.

4. Pengangguran Teknologi

Substitusi tenaga kerja dengan mesin dan bahan kimia juga dapat menyebabkan pengangguran. Salah satu cara pengurangan tenaga kerja untuk membuka perkebunan, sawah, dan lahan pertanian lainnya adalah dengan meracuni tumbuhan dan rumput. Demikian pula, mesin telah mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengumpulkan hasil bumi, menggali lubang, memangkas rumput, dan membersihkan area. Sementara itu, ada kalanya tenaga kerja manusia digantikan oleh mesin di pabrik. Pengangguran teknologi mengacu pada pengangguran akibat penerapan mesin dan inovasi teknologi lainnya.

b. Pengangguran berdasarkan cirinya

Menurut Sukirno (2012:330), pengangguran berdasarkan cirinya terdiri atas:

1. Pengangguran terbuka

Pengangguran ini dikarenakan berkurangnya penawaran tenaga kerja dibandingkan dengan bertambahnya lapangan kerja yang tersedia. Akibatnya, perekonomian mengalami lonjakan angkatan kerja yang berjuang untuk mendapatkan pekerjaan. Konsekuensi dari keadaan ini adalah mereka tetap menganggur dalam jangka waktu yang lama. Dengan demikian, mereka merupakan pengangguran dalam kapasitas yang nyata dan berkelanjutan dan disebut sebagai “pengangguran terbuka”. Pengangguran terbuka juga bisa disebabkan oleh kemajuan teknologi yang mengurangi pengangguran tenaga kerja, penurunan aktivitas ekonomi, atau stagnasi perkembangan industri.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini paling banyak terjadi pada sektor jasa dan pertanian. Setiap usaha ekonomi membutuhkan tenaga kerja, yang pemanfaatannya bergantung pada banyak faktor. Faktor tambahan yang memerlukan pertimbangan mencakup skala organisasi, sifat operasinya, kebutuhan modal mesin. Di beberapa negara berkembang, sering kali terlihat bahwa jumlah posisi pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi tertentu melebihi jumlah yang diperlukan untuk menjamin operasional yang efisien. Penggunaan surplus tenaga kerja ini dikategorikan sebagai

pengangguran tersembunyi. Contohnya seperti keluarga petani yang jumlah anggotanya banyak yang bekerja di lahan yang sangat terbatas dan jumlah pelayan restoran yang berlebih.

3. Pengangguran bermusiman

Pengangguran ini paling banyak terjadi pada industri perikanan dan pertanian. Hal ini dikarenakan tidak bisa bekerja di musim hujan, para penyadap karet dan nelayan menjadi pengangguran. Pada musim kemarau, lahan sawah tidak cocok untuk bercocok tanam. Selain itu, lahan sawah pada umumnya tidak aktif mulai dari masa tanam hingga masa panen. Jika penyadap karet, nelayan, dan penggarap padi tetap menganggur selama jangka waktu tersebut di atas, maka mereka terpaksa mencari pekerjaan di tempat lain. Pengangguran jenis ini dikategorikan sebagai pengangguran intermiten.

4. Setengah Menganggur

Migrasi yang sangat cepat terjadi antara desa dan kota di negara-negara berkembang. Akibatnya, tidak semua penduduk kota bisa dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Orang-orang tertentu terpaksa mencari pengangguran penuh waktu. Selain itu, ada individu yang bekerja namun tidak memiliki batasan jam kerja; orang-orang ini tidak beroperasi pada kapasitas maksimum. Satu hingga dua hari per minggu, atau satu hingga empat jam per hari, adalah

batas waktu yang paling ketat. Orang-orang yang mengalami masa kerja di atas dikategorikan sebagai setengah menganggur, atau dalam bahasa Inggris setengah menganggur, dan bentuk pengangguran ini disebut sebagai setengah pengangguran.

2.1.3 Faktor Pengangguran

Menurut Dahma, dkk (2017:3) Tingkat pengangguran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara lain :

1. **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengembangkan kapasitas intelektual dan emosional seseorang. Jean Jaques Rousseau mengemukakan bahwa pendidikan merupakan modal utama yang tidak ada pada masa kecil tetapi menjadi kebutuhan mutlak di masa dewasa (Tarjo, 2011).

2. **Pertumbuhan Ekonomi**

Peningkatan relatif dalam nilai produk dan jasa selama satu tahun disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan tersebut terlihat pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Akibat kuantitas dan harga barang dan jasa tersebut maka nilai PDRB barang dan jasa meningkat. Untuk mengendalikan dampak kenaikan harga, nilai PDRB yang digunakan dalam perhitungan didasarkan pada harga konstan (ADHK).

3. Upah Minimum

Upah merupakan hak yang diperoleh para pekerja yang diberikan oleh pemberi kerja dan dinyatakan dalam bentuk uang. Mereka ditentukan dan dicairkan sesuai dengan perjanjian kerja, peraturan perundang-undangan, atau perjanjian. Upah juga dapat mencakup tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya sebagai pengakuan atas pekerjaannya.

4. Jumlah Penduduk

Sebagai akibat dari ketidakseimbangan yang terus berlanjut antara angka kematian dan pertumbuhan penduduk tahunan, jumlah pengangguran juga terus meningkat setiap tahunnya.

2.1.4 Dampak Pengangguran

Berikut terdapat 2 kategori dampak negatif pengangguran, yaitu (Sukirno, 2012):

1. Dampak buruk bagi masyarakat

Pengangguran akan berdampak pada keberadaan individu dan tatanan sosial masyarakat. Berikut ini adalah contoh keburukan sosial yang terjadi akibat oleh pengangguran:

- a) Pengangguran dapat mengganggu kapasitas seseorang untuk berinovasi. Ide-ide inovatif merupakan hasil penyempurnaan lebih lanjut kreativitas seseorang melalui latihan sehari-hari yang konsisten.
- b) Seseorang mungkin mengalami ketidakstabilan emosi dan politik akibat pengangguran. Pengangguran yang

tinggi dan aktivitas ekonomi yang kontroversial dapat berkontribusi terhadap ketidakpuasan terhadap sistem pemerintahan.

c) Pengangguran dapat memotivasi seseorang untuk berbuat kriminal.

2. Dampak buruk pada kegiatan perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi menghambat pencapaian perkembangan ekonomi yang kuat dalam masyarakat. Hal ini terlihat jelas dari banyaknya dampak negatif ekonomi yang diakibatkan oleh masalah pengangguran. Dampak buruknya dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Pengangguran menghambat kemajuan perekonomian. Pengangguran menimbulkan dua konsekuensi buruk di sektor swasta. Pertama, sebuah organisasi yang mengoperasikan mesin-mesin canggih dalam jumlah berlebihan akan mengalami pengangguran angkatan kerja. Konsekuensi kedua dari lesunya pengangguran yang disebabkan oleh aktivitas bisnis adalah menurunnya keuntungan. Merugikan investor dalam berinvestasi adalah keuntungan yang rendah.

b) Penurunan pendapatan pajak pemerintah disebabkan oleh pengangguran. Sebagai konsekuensi dari berkurangnya aktivitas ekonomi yang menyebabkan pengangguran, pemerintah pada akhirnya akan

mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya, pengangguran yang tinggi akan menghambat kapasitas pemerintah untuk melaksanakan berbagai inisiatif pembangunan.

c) Pengangguran menghambat optimalisasi kesejahteraan masyarakat semaksimal mungkin. Penurunan pendapatan nasional sebenarnya (output aktual) diakibatkan oleh pengangguran.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai ekspansi kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan dalam jumlah produk dan jasa di suatu masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Masalah ekonomi dalam jangka panjang dapat dianggap sebagai masalah makroekonomi. Kapasitas suatu bangsa dalam menghasilkan produk dan jasa akan meningkat seiring berjalannya waktu. Peningkatan kemampuan tersebut disebabkan karena kuantitas dan kualitas faktor produksi akan terus meningkat (Sukirno, 2012: 9).

Data total pendapatan setiap individu dalam perekonomian, yang dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDB), merupakan indikator umum yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penggunaan data produk nasional bruto (GNP) berkurang karena cakupannya yang sempit, yaitu terbatas pada wilayah tertentu di negara yang bersangkutan.

Pertumbuhan dan isu pembangunan ekonomi mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Sebaliknya, meskipun pembangunan ekonomi merangsang ekspansi ekonomi, ekspansi ekonomi pada gilirannya mendukung kemajuan pembangunan ekonomi.

Sukirno (2012) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perluasan kegiatan ekonomi secara progresif selama periode waktu yang berurutan, yang berpuncak pada peningkatan pendapatan nasional. Tingkat pertumbuhan ekonomi mengukur peningkatan pendapatan nasional riil dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Menurut Prasetyo (2009:237), dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi menandakan kemajuan menuju pertumbuhan output per kapita yang berkelanjutan dan merupakan indikasi peningkatan pendapatan nasional secara agregat dalam jangka waktu tertentu.

$$\Delta \text{PDB} = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Dimana:

ΔPDB = Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDB_t = Produk Domestik Bruto tahun sekarang

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya

Sebagaimana telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya, pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai

keadaan perekonomian suatu negara. Jika pada tahun tertentu nilai agregat jasa riil yang diberikan kepada konsumen faktor-faktor produksi melebihi tahun sebelumnya, maka perekonomian dikatakan mengalami ekspansi. Indikasi ekspansi ekonomi terjadi ketika pendapatan riil suatu masyarakat pada tahun tertentu melebihi pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya (Amir, 2007:45).

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut beberapa pengertian terkait teori pertumbuhan penduduk ekonomi menurut para ahli (Mankiw, 2006:35):

1. Teori pertumbuhan klasik, ditemukan oleh Adam Smith, Malthus, John Stuart Mill, dan David Ricardo, menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor utama seperti jumlah penduduk, modal, komoditas, luas lahan, sumber daya alam, dan teknologi. Teori kependudukan optimal menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk dan pendapatan per kapita.
2. Teori pertumbuhan neoklasik, yang awalnya dikemukakan oleh Solow dan Swan menggabungkan beberapa komponen-komponen yang saling bergantung termasuk kemajuan teknologi, kemajuan teknologi, perkembangan populasi, dan besaran output. Selain itu, mengingat mekanisme pasar sering kali dapat menciptakan keseimbangan, pemerintah tidak berkewajiban melakukan intervensi atau memberikan pengaruh signifikan terhadap pasar.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar yang dikembangkan oleh Harrod dan Domar yang berbasis di Amerika Serikat. Mereka menggunakan metodologi penghitungan yang berbeda, namun demikian mereka sampai pada kesimpulan yang sama. Teori ini berfungsi sebagai kerangka pelengkap teori Keynes, karena Keynes memandang situasi dalam jangka pendek (kondisi statis) dan Harrod-Domar dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi-asumsi berikut :
 - a. Koefisien proses produksi adalah konstan.
 - b. Perekonomian memiliki sifat tertutup.
 - c. Laju perluasan angkatan kerja tetap konstan dan setara dengan tingkatnya

2.2.3 Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh dua kategori faktor yang berbeda yakni ekonomi dan non-ekonomi. Faktor ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan produksi, merupakan faktor penentu utama ekspansi ekonomi. Variasi faktor produksi mempengaruhi laju ekspansi dan kontraksi perekonomian. Sukirno (dikutip dalam Haris dkk., 2022) mengidentifikasi banyak faktor produksi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor ini terdiri dari berikut ini:

a. Sumber Daya Alam

Kemajuan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sumber daya seperti perubahan iklim dan lahan. Tanah terdiri dari sumber daya alam seperti sumber daya air, sumber daya laut, tanah yang subur, denah, mineral yang melimpah, kekayaan hutan, dan suhu, antara lain yang bermanfaat untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumber daya alam yang berlimpah sangat diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian. Tanpa sumber daya alam, pembangunan di suatu wilayah akan lambat.

b. Organisasi

Organisasi memperoleh keuntungan besar dari evolusi proses. Pemanfaatan unsur-unsur produksi dalam kegiatan ekonomi menghadirkan kesulitan bagi organisasi. Kolaborasi meningkatkan kinerja tenaga kerja, modal, dan organisasi; organisasi juga berkontribusi terhadap peningkatan output. Dalam perekonomian modern, wirausaha berperan sebagai organisator dan memanfaatkan peluang yang muncul dalam lingkungan yang bergejolak. Seorang pedagang, menurut Schumpeter, belum tentu harus menjadi seorang kapitalis. Tujuan utamanya adalah melaksanakan pembaharuan (inovasi).

c. Akumulasi Modal

Modal adalah inventaris elemen produksi yang dapat direplikasi secara fisik. Pembentukan atau akumulasi modal

mengacu pada proses dimana jumlah modal yang beredar meningkat selama periode waktu tertentu. Investasi pada produk modal yang berpotensi menambah stok modal, output, dan pendapatan suatu negara disebut sebagai pembentukan modal sebagaimana didefinisikan dalam konteks ini. Pembangunan ekonomi bergantung pada industrialisasi, perluasan pasar, dan eksploitasi sumber daya alam; proses pembentukan modal ini juga berkontribusi terhadap kemajuan teknologi, yang mengurangi biaya produksi skala besar.

d. Teknologi yang canggih

Kemajuan teknologi diakui secara luas sebagai elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berhubungan dengan penyempurnaan proses manufaktur akibat kemajuan teknologi atau penerapan metodologi penelitian baru. Karena kemajuan teknologi, sektor tenaga kerja, modal, dan manufaktur semuanya mengalami peningkatan produktivitas.

e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Peningkatan produktivitas dihasilkan dari pembagian kerja. Hal tersebut mempercepat perekonomian hingga tingkat yang signifikan, yang mendorong ekspansi industri. Peningkatan beban kerja dapat menaikkan kemampuan produktivitas karyawan. Para karyawan memungkinkan

untuk mengalami peningkatan produktivitas dibandingkan level sebelumnya.

2.3 Penduduk

2.3.1 Pengertian Penduduk

Dalam statistik Indonesia, Badan Statistik Indonesia mendefinisikan penduduk sebagai “semua orang yang telah berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama minimal enam bulan dan/atau mereka yang telah berdomisili kurang dari enam bulan namun bermaksud untuk tetap tinggal” (BPS, 2013). Sedangkan sebagaimana dikemukakan dalam (Said, 2012: 136), istilah “populasi” berarti banyaknya individu yang mendiami suatu wilayah tertentu pada suatu waktu tertentu. Hal ini ditentukan oleh proses demografi seperti migrasi, kesuburan, dan kematian.

Arsyad (2004:268) mengartikan populasi sebagai individu-individu yang bertempat tinggal di berbagai lokasi seperti desa, kota, dan sejenisnya. Pertumbuhan penduduk dapat dianggap sebagai faktor yang memfasilitasi pembangunan, karena pertumbuhan penduduk pada saat yang sama menghasilkan lebih banyak tenaga kerja yang mampu meningkatkan output dan memperluas jangkauan pasar.

Tiga faktor yang berkontribusi terhadap perluasan populasi manusia yaitu kesuburan, kematian, dan migrasi. Pelaksanaan pembangunan merupakan penentu keberhasilannya, namun

demikian penduduk Indonesia menunjukkan perbedaan struktural dibandingkan dengan penduduk negara-negara maju. Indonesia dicirikan oleh struktur penduduknya yang berjiwa muda, atau setidaknya mayoritas penduduknya adalah kaum muda. Para ahli pembangunan pada umumnya sepakat bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat tidak hanya memberikan dampak buruk pada persediaan pangan tetapi juga semakin menghambat kemajuan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia. Pembangunan akan terhambat oleh pertumbuhan penduduk yang berlebihan karena tiga alasan berikut:

1. Di beberapa negara yang masyarakatnya sangat bertopang pada industri pertanian, pertumbuhan penduduk menimbulkan ancaman terhadap keseimbangan SDA yang terbatas.
2. Tingkat konsumsi di masa depan akan bergantung pada pertumbuhan populasi yang besar. Kelangkaan sumber daya per kapita akan mempercepat pertumbuhan penduduk, sehingga memperburuk kelayakan pengalokasian sumber daya untuk investasi yang “kualitas manusia”.
3. Percepatan pembangunan kependudukan memperburuk tantangan yang terkait dengan penerapan reformasi yang diperlukan untuk mendorong transformasi sosial dan ekonomi. Tingkat kesuburan yang besar merupakan faktor penting dalam pesatnya perluasan kota.

Laju perkembangan penduduk mencerminkan perubahan jumlah penduduk dalam wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan memproyeksikan populasi masa depan. Dengan menggunakan asumsi laju pertumbuhan penduduk geometrik, diasumsikan bahwa pertumbuhan penduduk tahunan tetap konstan. Adapun laju pertumbuhan penduduk geometrik dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$pt = po (1 + r) t \quad (2.3)$$

Keterangan:

Pt = Jumlah penduduk pada tahun t

Po = Jumlah penduduk pada tahun dasar

t = Jangka waktu

r =Laju pertumbuhan penduduk

Persaingan terjadi dalam pembangunan ekonomi antara pertumbuhan pendapatan riil dan perluasan populasi. Hal ini sangat penting mengingat fakta bahwa pertumbuhan penduduk secara intrinsik terkait dengan kelangkaan pangan dan sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan, sehingga mempengaruhi kualitas penduduk. Selain itu, pertumbuhan penduduk juga dapat dipengaruhi oleh ekspansi ekonomi. Oleh karena itu, permasalahan pertumbuhan penduduk adalah kepadatan penduduk yang besar di negara-negara berkembang. Pertumbuhan

penduduk yang relatif cepat ini dapat menghambat pembangunan ekonomi dalam beberapa hal.

2.4 Pendidikan

2.4.1 Pengertian Pendidikan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha terencana menciptakan lingkungan belajar. Tujuannya adalah agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, termasuk aspek spiritual, kepribadian, akhlak, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan proses meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan membentuk kepribadian individu (Arfid, 2003:77).

Menurut Aulia (2008:127), tujuan pendidikan adalah untuk memperkuat kesatuan bangsa NKRI, memberikan peluang yang setara kepada seluruh warga negara dalam pembangunan, serta memungkinkan setiap individu mengoptimalkan potensi mereka. Pendidikan bisa disimpulkan sebagai usaha individu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tingkat pendidikan merupakan proses panjang yang terorganisir dan sistematis, di mana manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis sebagai tujuan umum. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tingkat pendidikan didefinisikan

sebagai tahap berkelanjutan yang ditentukan oleh ketersediaan bahan pengajaran, perkembangan peserta didik, dan tujuan pendidikan dalam kurikulum.

Secara keseluruhan, tingkat pendidikan adalah langkah berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, kemampuan yang dikembangkan, dan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan UU Sisdiknas 2003, tingkat pendidikan formal meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

2.4.2 Jenis Pendidikan

Jenis-jenis pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan teori kepribadian yang menjelaskan aspek-aspek utama kepribadian. Terdapat tiga macam jenis pendidikan yang mencakup:

1. Pendidikan Kognitif: Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dalam mengenali lingkungan.
2. Pendidikan Afektif: Fokus pada pembentukan sikap dan pengembangan kepribadian seseorang untuk mengenali apa yang telah dipelajari, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Pendidikan Psikomotorik: Mendorong pengembangan keterampilan dan kemampuan untuk melakukan tindakan secara tepat sehingga menghasilkan kinerja yang sesuai standar.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode, proses, dan teknik pembelajaran yang bertujuan mentransfer pengetahuan dari satu individu ke individu lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Perusahaan melakukan pendidikan kepada karyawannya, mulai dari tingkat supervisor hingga manajemen tingkat atas. Pendidikan pada tingkat ini lebih fokus pada pemahaman, penelitian, dan memberikan solusi terhadap kasus atau permasalahan. Penyelesaian yang dihasilkan harus mengikuti metode atau kaidah-kaidah yang berlaku dalam disiplin ilmu yang bersangkutan.

2.4.3 Jenjang Pendidikan

Pasal 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tentang jenjang pendidikan formal, yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ketiga jenjang pendidikan tersebut terdiri dari sebagai berikut:

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pertama pada Pendidikan. Pada umumnya seseorang akan memulai Pendidikan dasar di usia 7 tahun. Adapun Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau lembaga lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan contoh pendidikan dasar. Pendidikan fundamental, pada hakikatnya, mencakup pengajaran yang memenuhi kebutuhan mendasar baik bagi individu maupun masyarakat pada umumnya.

2. Pendidikan Menengah

Pendidikan dasar dilanjutkan dengan pendidikan menengah. Pendidikan menengah kejuruan dan pendidikan menengah umum. Pendidikan menengah terdiri dari Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau lembaga pendidikan tinggi lain yang sejenis.

3. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi terdiri dari program studi yang diselenggarakan oleh universitas dan berkisar dari diploma hingga magister, doktoral, spesialis, dan sarjana. Ini mengikuti pendidikan menengah. Struktur pendidikan tinggi berbasis sistem terbuka. Pendidikan tinggi dapat dilakukan di sekolah menengah, akademi, atau politeknik.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pengajaran berbeda yang ditetapkan sesuai dengan kemajuan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kompetensi yang diperoleh. Level-level ini terdiri dari berikut ini:

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pengajaran yang disusun atau disampaikan dengan cara tertentu, seperti di perguruan tinggi atau universitas.

b. Pendidikan informal

Pendidikan informal mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam lingkup keluarga.

Pendidikan ini terjadi karena tidak adanya struktur, khususnya penunjukan atau penunjukan individu tertentu, kurikulum yang terikat waktu, atau penilaian yang diformalkan dalam bentuk ujian. Meskipun demikian, pendidikan informal sangat penting bagi pengembangan karakter individu. Perkembangan sikap dan nilai-nilai yang membentuk kehidupan seorang anak dapat sangat dipengaruhi oleh pengaruh orang tua dan individu lain yang sehari-hari berinteraksi dengannya. Pendidikan jenis ini bersifat terus-menerus, dimulai sejak seorang anak dilahirkan dan berlanjut hingga ia meninggal.

c. Pendidikan non-formal

Pendidikan non-formal mencakup serangkaian inisiatif terstruktur yang dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan dasar kepada orang dewasa, khususnya generasi muda, yang mungkin tidak memiliki sarana untuk bersekolah secara keseluruhan atau tidak sama sekali. Peluang tersebut bertujuan untuk membekali individu dengan bakat dan kompetensi yang diperlukan untuk berkontribusi aktif sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan nonformal mempunyai arti yang setara dengan pendidikan formal. Pendidikan formal maupun non-formal merupakan komponen penting dari kerangka pembelajaran seumur hidup. Pendidikan nonformal antara

lain meliputi kebudayaan, rekreasi, pengabdian masyarakat, dan program kepemudaan.

2.4.4 Rata-rata Lama Sekolah

Todaro (2000) berpendapat bahwa pendidikan merupakan tujuan dasar pembangunan. Pendidikan secara signifikan mempengaruhi kapasitas suatu negara untuk mengasimilasi teknologi kontemporer dan menumbuhkan kemampuan yang diperlukan untuk pembangunan dan pertumbuhan berkelanjutan.

Pencapaian pendidikan formal yang lebih tinggi oleh penduduk suatu daerah tercermin dalam rata-rata lama sekolah mereka. Ketika rata-rata durasi sekolah meningkat, tingkat pendidikan yang ditempuh juga meningkat. Durasi pelatihan pada umumnya mengacu pada jumlah tahun rata-rata yang dihabiskan oleh individu berusia 25 tahun ke atas untuk mendaftar di semua tingkat pendidikan formal. Durasi rata-rata pendidikan formal dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$I RLS = \frac{RLS}{Jumlah Penduduk} \quad (2.4)$$

Todaro (2000) menegaskan bahwa lamanya pendidikan seseorang berdampak signifikan pada tingkat pendapatannya. Pendidikan di suatu daerah dapat dilihat dari rata-rata lama pendidikan formal. Modal manusia, salah satunya adalah pendidikan, menjadi salah satu indikator kualitas sumber daya manusia. Tindakan optimal bagi individu yang ingin

memaksimalkan perbedaan antara keuntungan yang diantisipasi dan perkiraan pengeluaran adalah dengan mengejar tingkat pendidikan setinggi mungkin. Pengembalian yang lebih besar dapat diharapkan dari investasi pada sumber daya manusia ketika total biaya pendidikan yang timbul selama siswa bersekolah dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh saat memasuki dunia kerja. Mereka yang memiliki gelar lebih tinggi akan mulai bekerja penuh waktu pada usia lanjut, namun pendapatan mereka akan meningkat lebih cepat dibandingkan mereka yang mulai bekerja lebih awal.

2.4.5 Tujuan Pendidikan

Maksud dan tujuan pendidikan nasional selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang terhormat. Tujuannya adalah mencerdaskan masyarakat dan membina perkembangan peserta didik menjadi individu yang mampu mengabdikan sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal budi, inovatif, dan mencerdaskan bangsa. Keempat tujuan instruksional adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum pendidikan nasional adalah mencetak pribadi-pribadi yang mempunyai prinsip-prinsip Pancasila.
2. Tujuan kelembagaan adalah tujuan yang pencapaiannya menjadi tanggung jawab lembaga akademis tertentu.

3. Tujuan komitmen adalah tujuan mata pelajaran atau disiplin ilmu yang bersangkutan.
4. Tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran umum dan khusus serta materi kurikulum yang disajikan dalam bentuk ranah kajian yang terdiri dari materi pelajaran dan sub mata pelajaran.

2.5 Keterkaitan Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran

Pentingnya tingkat pengangguran sebagai ukuran untuk mengevaluasi kemajuan pembangunan ekonomi tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengangguran berfungsi sebagai ukuran tingkat kesejahteraan yang berasal dari kemajuan ekonomi. Pengangguran merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dibahas karena erat kaitannya dengan sejumlah variabel ekonomi lainnya. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan pencapaian pendidikan adalah beberapa di antara variabel-variabel tersebut (Sirait, 2013, hal. 108).

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi masuknya modal ke negara tersebut, yang pada akhirnya menimbulkan kesempatan kerja berupa sistem padat karya di negara tersebut. banyaknya sektor usaha baru sehingga

mengurangi tingkat pengangguran di negara tersebut (Kurniawan, 2013:7)

Sebagaimana dikemukakan oleh Tambunan (2003, hal. 41), pada saat mengevaluasi kinerja suatu perekonomian, pertumbuhan ekonomi merupakan metrik yang penting, khususnya ketika memeriksa hasil dari inisiatif pembangunan ekonomi yang dilakukan di suatu negara atau wilayah tertentu. Pertumbuhan didefinisikan sebagai peningkatan produksi produk dan jasa relatif terhadap tahun sebelumnya dalam suatu perekonomian. Oleh karena itu, selama periode tertentu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat menghasilkan pendapatan tambahan atau kesejahteraan sosial. Laju peningkatan yang terus-menerus dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah menandakan kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan perekonomian tersebut.

2.5.2 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran

Upaya pembangunan akan menghadapi banyak tantangan dan hambatan karena pertumbuhan penduduk yang cepat akan memerlukan peningkatan besar dalam angkatan kerja, sementara kapasitas untuk menghasilkan prospek lapangan kerja baru masih sangat terbatas. Pertemuan kedua keadaan yang tidak selaras ini seringkali menimbulkan tantangan seperti urbanisasi, angkatan

kerja yang semakin muda, dan permasalahan terkait lainnya (Arsyad, 2004).

Hakim (2002) menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat berkontribusi terhadap perluasan angkatan kerja di negara-negara berkembang. Sebaliknya, tingkat perluasan angkatan kerja melebihi pertumbuhan permintaan akan kesempatan kerja di sektor industri, sehingga mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran, terutama di wilayah perkotaan, di negara-negara berkembang.

Pertumbuhan penduduk setiap tahun akan mengakibatkan peningkatan angkatan kerja. Sementara itu, menurut Subri (2003:53) pengangguran akan meningkat secara proporsional terhadap setiap peningkatan angkatan kerja yang tidak dimasukkan ke dalam lapangan kerja.

2.5.3 Pengaruh pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran

Sebagaimana diungkapkan Elfindri (2001:239), terdapat korelasi antara pencapaian pendidikan dengan pengangguran. Secara spesifik, status pekerjaan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya; mereka yang berpendidikan tinggi cenderung mendapatkan pekerjaan dengan gaji lebih tinggi, sehingga memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar mereka. Apalagi korelasi ini bisa timbal balik. menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memiliki tingkat pengangguran yang relatif

lebih rendah dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah, dan akan mampu memperoleh upah yang mendekati ambang batas upah minimum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan terorganisir untuk menetapkan kerangka dan tata cara pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan yang melekat pada dirinya, termasuk akhlak mulia, ketabahan beragama, dan spiritual, disiplin diri, intelektualitas, dan kepribadian, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Todaro (2006:414) menegaskan bahwa pendidikan merupakan metode efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kontribusi besar terhadap kemajuan pembangunan ekonomi, khususnya dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

2.6. Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fatihin (2016) Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk dan Pendidikan terhadap Pengangguran terbuka di daerah istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014.	Kuantitatif Menggunakan metode Analisis regresi data panel	Mempunyai persamaan variabel dependen dan independen.	Penelitian ini menggunakan metode data panel dan lokasi penelitiannya di Yogyakarta.
2	Prawira (2018) Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Upah minimum provinsi, dan Tingkat pendidikan terhadap Pengangguran terbuka di Indonesia.	Deskriptif dan Asosiatif Menggunakan Analisis regresi data panel	Sama-sama meneliti tentang pengangguran sebagai variabel dependen serta pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen.	Penelitian ini menggunakan regresi data panel dan penelitian ini menggunakan upah minimum provinsi sebagai variabel independen.

Tabel 2.1 Lanjutan

3	Sembiring dan Sasongko (2019) Pengaruh Produk domestik regional bruto, Inflasi, Upah minimum, dan Jumlah penduduk terhadap Pengangguran di Indonesia periode 2011-2017.	Kuantitatif Menggunakan metode Analisis regresi data panel	Sama-sama meneliti tentang pengangguran sebagai variabel dependen sedangkan PDRB, jumlah penduduk sebagai variabel independen.	Penelitian ini menggunakan regresi data panel serta yang membedakannya lagi adalah Inflasi dan Upah minimum sebagai variabel independen.
4	Mouren, dkk (2020) Pengaruh Tingkat pendidikan, Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah penduduk terhadap Pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.	Kuantitatif Menggunakan metode Analisis Regresi berganda	Sama-sama meneliti tentang pengangguran sebagai variabel dependen serta tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk sebagai variabel independen.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan periode penelitian.
5	Garnella, dkk (2020) Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia (IPM) dan Kemiskinan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh.	Kuantitatif Menggunakan metode Analisis regresi data panel	Sama-sama meneliti tentang tingkat pengangguran sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen.	Penelitian menggunakan pengujian regresi data panel dan indeks pembangunan manusia, kemiskinan sebagai variabel independen.

Tabel 2.1 Lanjutan

6	Roring, dkk (2020) Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pendidikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara	Kuantitatif Menggunakan metode Analisis regresi data panel	Sama-sama meneliti tentang pengangguran sebagai variabel dependen serta pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen.	Penelitian ini menggunakan pengujian regresi data panel dan lokasi penelitiannya di 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara.
7	Polla, dkk (2021) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan ekonomi, dan Upah minimum terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019	Kuantitatif Menggunakan metode Analisis regresi berganda	Sama-sama meneliti tentang pengangguran sebagai variabel dependen dan tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen.	Penelitian ini menggunakan lokasi penelitian di Kabupaten minahasa setalan selama periode 2009-2019. Serta yang membedakannya lagi adalah Upah minimum sebagai variabel independen.
8	Taima dan Djaelani (2021) Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pertumbuhan penduduk terhadap Tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika	Kuantitatif Menggunakan metode Analisis regresi berganda	Sama-sama meneliti tentang pengangguran sebagai variabel dependen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen.	Penelitian ini menggunakan lokasi di Kabupaten Mimika. Serta yang membedakannya lagi adalah Pertumbuhan penduduk

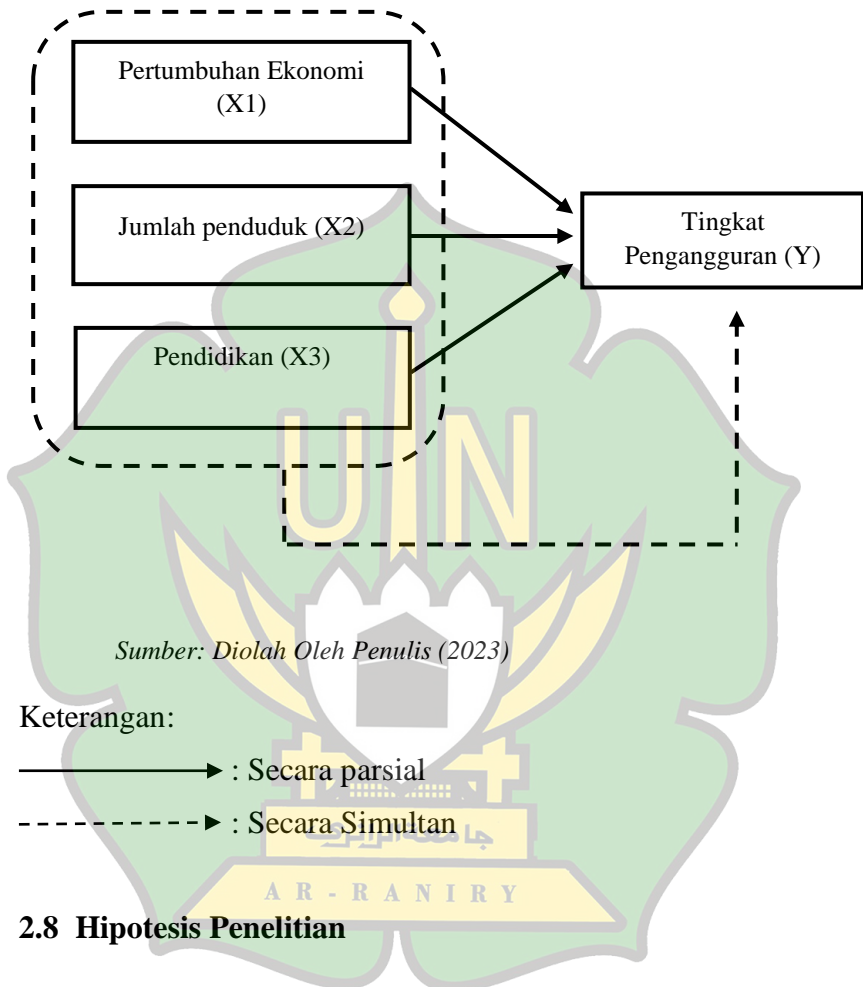
Tabel 2.1 Lanjutan

9	Suhendri (2021) Pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Jumlah penduduk terhadap Pengangguran terbuka di Kota Mataram	Kuantitatif Menggunakan metode Analisis regresi linier berganda	Sama-sama meneliti tentang pengangguran sebagai variabel dependen serta pertumbuhan ekonomi dan Jumlah penduduk sebagai variabel independen.	Penelitian ini menggunakan lokasi di Kota Mataran. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen.
10	Radila, dkk (2021) Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran di Provinsi Bali	Kuantitatif Menggunakan metode Analisis regresi linier berganda	Sama-sama meneliti tentang pengangguran sebagai variabel dependen serta pertumbuhan ekonomi dan pendidikan sebagai variabel independen.	Penelitian ini menggunakan Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian. Serta yang membedakannya lagi adalah Kemiskinan sebagai variabel independen.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka Pemikiran merupakan bentuk dari seluruh kegiatan dalam penelitian, bermula dari adanya perencanaan, pelaksanaan hingga penyelesaian. Kerangka pikiran bertujuan untuk mempermudah arah dalam penelitian (Umar, 2008). Berikut adalah kerangka pikiran sebagai acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran



Berdasarkan rumus masalah dan landasan teori yang telah di paparkan, bahwa dapat di simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.

- H_{a1} : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
- H₀₂ : Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
- H_{a2} : Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
- H₀₃ : Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
- H_{a3} : Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Aceh.
- H₀₄ : Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk dan Pendidikan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.
- H_{a4} : Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk dan Pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menganalisis data Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, Pendidikan serta data Tingkat pengangguran Provinsi Aceh.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa time series yang di peroleh dari sumber-sumber diluar organisasi, diantaranya publikasi pemerintah, buku serta majalah. Dalam hal ini peneliti mengambil data yang diperoleh dari BPS Provinsi Aceh. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, Pendidikan dan Tingkat pengangguran selama periode 1998-2022 (25 tahun) yang berbentuk data tahunan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Dalam

penelitian variabel terikat yang digunakan adalah Tingkat pengangguran (Y). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi (X1), Jumlah penduduk (X2) dan Pendidikan (X3).

Berdasarkan klasifikasi dari variabel yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya akan diuraikan beberapa definisi operasional dari dua variabel diatas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Satuan Data	Sumber Data
1	Pengangguran (Y)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (Provinsi Aceh tahun 1998-2022)	Persentase	Badan Pusat Statistik Aceh
2	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Pertumbuhan ekonomi di ukur melalui pendapatan nasional (Provinsi Aceh tahun 1998-2022)	Persentase	Badan Pusat Statistik Aceh
3	Jumlah Penduduk (X2)	Jumlah penduduk di Provinsi Aceh tahun 1998-2022	Juta	Badan Pusat Statistik Aceh
4	Pendidikan (X3)	Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal (Provinsi Aceh tahun 1998-2022)	Tahun	Badan Pusat Statistik Aceh

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai untuk memenuhi dan menanggapi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif sedangkan pengolahan data yang akan dilakukan dengan menggunakan metode Ordinary Least Squaer (OLS) yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang, yang terjadi oleh kointegrasi antara variabel penelitian, yang akan diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 12.

3.4.1 Analisi Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh variabel dependen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan sebagai berikut: (Widarjono, 2002)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y = Tingkat pengangguran Kab/Kota di Provinsi Aceh

β_0 = Konstanta

X_1, X_2, X_3 = Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

t = *Time Series* (tahun)

ε = *error term*

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai menganalisis hubungan atau pengaruh lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dikarenakan oleh variabel bebas melebihi dari satu. Namun model tersebut dapat di ubah kedalam penelitian ini, maka persamaan sebagai berikut:

$$\text{LN } Y = a + \beta_0 + \beta_1 \text{ LN } X_{1t} + \beta_2 \text{ LN } X_{2t} + \beta_3 \text{ LN } X_{3t} + \varepsilon \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y = Tingkat pengangguran Kab/Kota di Provinsi Aceh

β_0 = Konstanta

X_1, X_2, X_3 = Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

t = *Time Series* (tahun)

ε = *error term*

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian sudah berdistribusi secara normal, pengujian asumsi klasik dilakukan karena data terjangkit masalah. Maka pengujian-pengujian sebelumnya akan merusak kesimpulan yang diperoleh. Penggunaan regresi harus memenuhi beberapa asumsi dasar, yang dapat menghasilkan estimator linier terbaik dengan metode kuadrat terkecil. Asumsi-asumsi tersebut harus

terpenuhi agar hasil yang didapatkan mendekati atau sama dengan kenyataan dan lebih akurat.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas peneliti menggunakan Uji Jarque-Bera.

1. Jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) > 5%, artinya berdistribusi normal.
2. Jika signifikan hasil perhitungan data (Sig) < 5%, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud melihat/menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi/hubungan sempurna antara variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Cara menemukan adanya multikolinieritas dengan melakukan:

1. Uji korelasi sederhana untuk masing-masing peubah independen, jika >0.8 kemungkinan terjadi multikolinieritas.
2. Jika R^2 tinggi tapi tidak ada satupun peubah independen atau sedikit peubah independen yang signifikan.
3. Nilai VIF (Variance Inflation Factor): faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat

VIF > 10 multikolinieritas

VIF < 10 non multikolinieritas

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak acak (random) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis, sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas untuk semua pengamatan sama maka, disebut homoskedastisitas. Dalam model regresi salah satu yang harus dipenuhi agar taksiran parameterparameter dalam model bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) adalah eror term atau residual mempunyai varian konstan. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. P Value > α (5%) Homoskedastisitas
2. P Value < α (5%) Heteroskedastisitas

3.5.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain atau variabel gangguan tidak random (Gujarati, 2006). Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi yaitu kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien. Pengujian autokorelasi bertujuan untuk

menguji apakah didalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM dimana dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Prob. Chi-square $\alpha > (5\%)$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi
2. Jika Prob. Chi square $\alpha < (5\%)$ maka terjadi masalah autokorelasi

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel dependen lainnya dianggap konstan (tetap). Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel, dimana α ; df (n-k).

1. Jika nilai T-hitung $>$ T-tabel dengan nilai signifikan α (0,05) maka H_{01} ditolak dan H_{02} diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
2. Jika nilai T-hitung $>$ T-tabel dengan nilai signifikan α (0,05) maka H_{01} diterima dan H_{02} ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen

3.6.2 Uji Hepotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel (α ; k-1, n-k).

1. Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel dengan nilai signifikan α (0,05) maka H_{01} ditolak dan H_{02} diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.
2. Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel dengan nilai signifikan α (0,05) maka H_{01} ditolak dan H_{02} diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen.

3.7 Estimasi R^2

Estimasi R^2 menunjukkan besarnya persentase variasi seluruh variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen, dimana sisanya dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model (Ekananda, 2015). Besarnya koefisien determinasi berkisar nol sampai dengan satu. Dimana, semakin mendekati satu maka semakin dekat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah yang terletak paling ujung laut Pulau Sumatera dan Provinsi paling barat di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019, luas daerah Provinsi Aceh adalah 57.956 km² . Luas wilayah Provinsi Aceh hanya sekitar 3,02 % dari luas Indonesia. Provinsi Aceh terdiri dari 23 wilayah yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, 289 Kecamatan dan 6.514 Desa.

Gambar 4.1
Peta Provinsi Aceh



Sumber: Badan pusat Statistik diolah (2023).

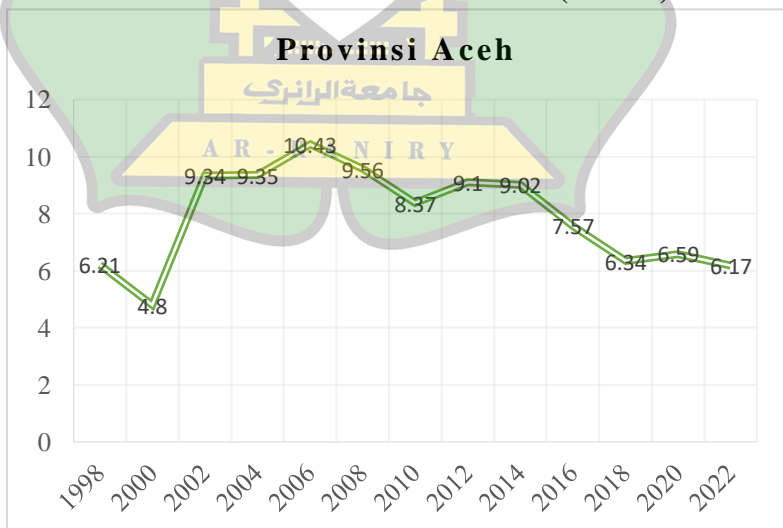
Secara geografis Provinsi Aceh terletak antara 2°– 6° lintang utara dan 95° – 98° lintang selatan dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas batas wilayah Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan adalah satu-satunya perbatasan darat dengan Sumatra Utara dan sebelah barat dengan Samudra Hindia.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu istilah bagi orang-orang yang belum pernah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau seseorang yang bekerja hanya dua hari dalam seminggu. Terjadinya pengangguran diakibatkan jumlah angkatan kerja lebih besar dari jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Zulfa, 2016).

Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Provinsi Aceh Tahun 1998-2022 (Persen)



Sumber data: Badan Pusat Statistik diolah (2023).

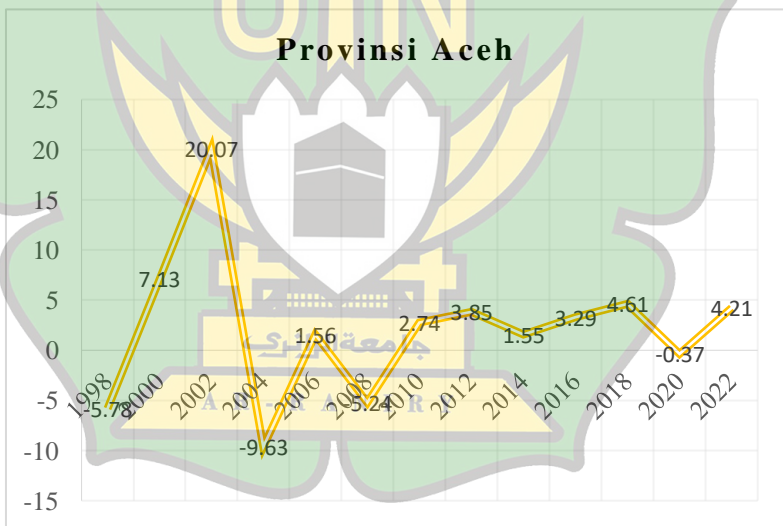
Berdasarkan Grafik 4.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran Provinsi Aceh setiap tahun mengalami flaktuasi, pada tahun 1999 tingkat pengangguran sebesar 7,56%, tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 4,80%, penurunan tersebut di sebabkan oleh adanya penyerapan tenaga kerja di sektor perindustrian sebesar 46,81% dan sektor pertanian masih merupakan sektor terbesar dalam menyerap tenaga kerja yaitu lebih dari 50%, hal ini menunjukkan dengan adanya penyerapan tenaga kerja akan mengurangi tingkat pengangguran. Namun tingkat pengangguran mengalami peningkatan selama 2 tahun sebesar 7,71% dan 9,34% tahun 2001-2002, tahun 2003 menurun sebesar 8,97%, tahun 2004 tingkat pengangguran Provinsi Aceh sebesar 9,85% dan mengalami peningkatan sebesar 14,00% tahun 2005, hal ini disebabkan oleh bencana Tsunami Aceh yang terjadi akhir tahun 2004. Tingkat pengangguran menurun kembali dari tahun 2006 sebesar 10,43% hingga ke tahun 2011 sebesar 7,43% dan tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 10,30%, namun tingkat pengangguran di Provinsi Aceh terdapat penurunan hingga ke tahun 2022 sebesar 6,17%, penurunan tersebut terjadi dikarenakan oleh peningkatan lapangan kerja, sehingga penduduk memiliki pekerjaan (BPS, 2019)

4.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, Karena pada dasarnya

aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi ketika terjadi peningkatan kondisi perekonomian yang lebih baik dari periode sebelumnya.

**Gambar 4.3 Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Aceh Tahun 1998-2022 (Persen)**



Sumber data: Badan Pusat Statistik diolah (2023).

Berdasarkan grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh terdapat kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi di Aceh memiliki nilai negative yaitu sebesar -5,78%, tahun 2000

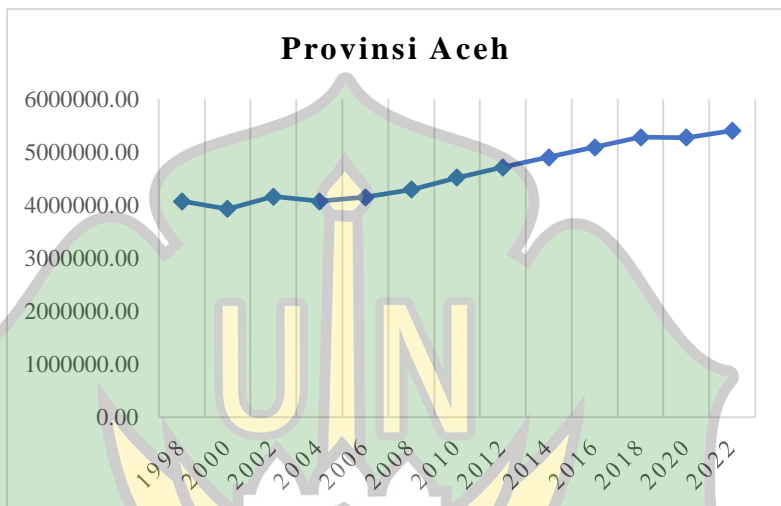
mengalami peningkatan sebesar 7,13%, namun tahun 2001 mengalami penurunan sebesar -10,73% dan mengalami peningkatan yang baik pada tahun 2002 sebesar 20,07%, kenaikan tersebut disebabkan oleh sektor pertambangan, terutama pertambangan minyak dan gas, sektor pertambangan tersebut di tahun 2002 mengalami pertumbuhan hingga 66,79% sehingga berdampak meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 20,07%. Pertumbuhan ekonomi Aceh pada tahun 2003 sebesar 2,52% hingga menurun sampai tahun 2009 dengan memiliki nilai negatif sebesar -5,51%. Sedangkan penurunan tertinggi terdapat pada tahun 2004 dan 2005 sebesar -9,63% dan -10,12%, hal ini menggambarkan bahwa terjadi penurunan pada tahun tersebut dikarenakan oleh menurunnya sektor pertambangan sebesar 20,46% dan industri pengolahan menurun sekitar 17,8%, penurunan kedua sektor ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Aceh menjadi negatif. Tahun 2010 memiliki angka pertumbuhan ekonomi sebesar 2,74%, sementara itu terjadi peningkatan lagi dalam jangka waktu 4 tahun sebesar 4,14% tahun 2019. Tahun 2020 terjadi penurunan yang disebabkan oleh awal mulanya pandemi COVID-19 sebesar -0,37% (BPS, 2022).

4.2.3 Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah terjadinya perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah, baik bertambah maupun berkurang. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor kelahiran

(natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). (Ubay, 2022).

Gambar 4.4 Jumlah Penduduk Provinsi Aceh Tahun 1998-2022 (Jiwa)



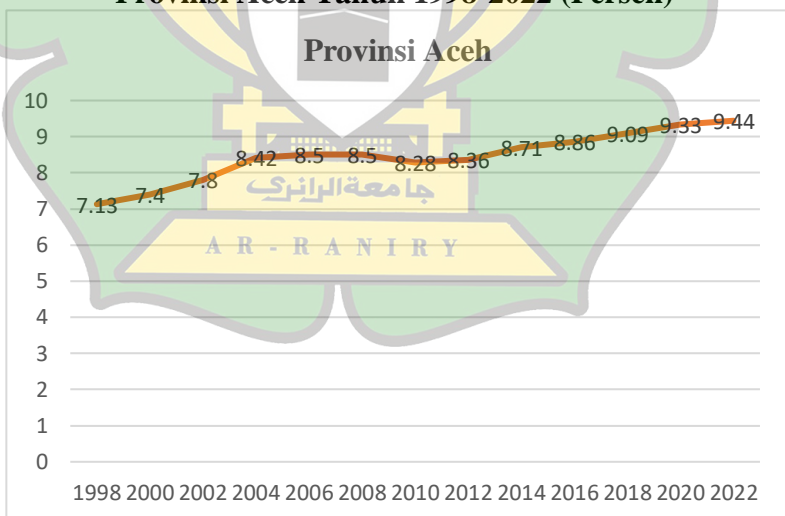
Sumber data: Badan Pusat Statistik diolah (2023).

Berdasarkan gambar 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Aceh mengalami penurunan dan peningkatan. Peningkat jumlah penduduk Provinsi Aceh terjadi pada tahun 2019 sebesar 5.371.532 jiwa dan peningkatan jumlah penduduk juga terjadi pada tahun 2022 sebesar 5.407.855 jiwa. Oleh karena itu jumlah penduduk Provinsi Aceh juga mengalami penurunan ditahun 2000 sebesar 3.929.234 jiwa dan jumlah penduduk mengalami penurunan kembali ditahun 2005 sebesar 4.031.589 jiwa. Maka dari itu peningkatan dan penurunan jumlah penduduk biasanya disebabkan oleh 3 komponen yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan (BPS, 2022).

4.2.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan modal utama bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan baik secara formal berupa pengetahuan maupun informal berupa keterampilan untuk mempermudah memiliki peluang dalam mencari pekerjaan, yang mana pada saat ini nilai daya saing dalam dunia kerja sangat tinggi dan tingkat pengangguran di suatu wilayah dapat berkurang. Menurut Triwiyanto (2014) bahwa dalam mengkaji hakikat pendidikan akan memberikan landasan yang kuat terhadap praktik pendidikan dalam upaya memanusiaikan manusia. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir, pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal-hal baru.

Gambar 4.5 Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) Provinsi Aceh Tahun 1998-2022 (Persen)



Sumber data: Badan Pusat Statistik diolah (2023).

Berdasarkan gambar 4.5 diatas tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Provinsi Aceh yang di ukur dari Rata-rata lama

sekolah, rata-rata lama sekolah di Aceh tahun 1998 sebesar 7,13%. Rata-rata lama sekolah di Provinsi aceh mengalami peningkatan dari tahun 1999 sebesar 7,20% hingga ke tahun 2004 sebesar 8,42%, namun rata-rata lama sekolah terjadi penurunan di tahun 2005 sebesar 8,40% dan meningkat kembali dari tahun 2006 sebesar 8,50%, peningkatan tersebut terus terjadi sampai ke tahun 2009 sebesar 8,63%, tahun 2010 rata-rata lama sekolah menurun kembali sebesar 8,28%, penurunan tersebut biasanya disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan. Sementara itu, rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh tahun 2011 sebesar 8,32%, rata rata lama sekolah terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu hingga ke tahun 2022 sebesar 9,44%, maka dari itu menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Provinsi Aceh tumbuh secara rata-rata tumbuh 1,16% per tahun dan peningkatan tersebut terjadi karena keadaan ekonomi dan kesadaran masyarakat atau fasilitas pendidikan yang semakin berkembang.

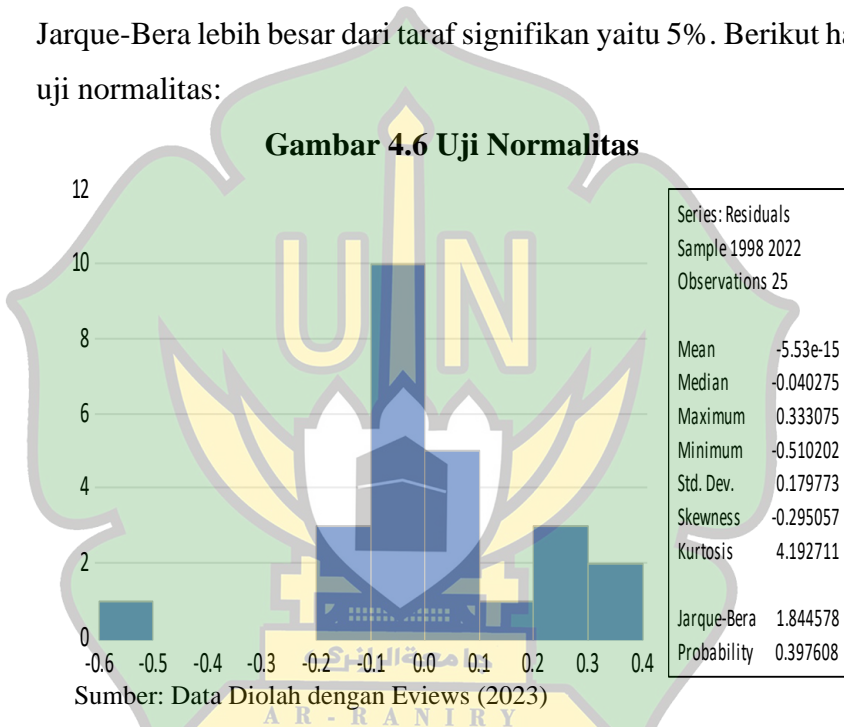
4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Langkah yang harus ditempuh sebelum melakukan uji hipotesis dengan melakukan pengujian mengenai ada atau tidaknya penyakit pada data dan model yang digunakan. Uji yang dimaksud meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan nilai Jarque-Bera, dimana data yang dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5%. Berikut hasil uji normalitas:



Gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai Jarque Bera dalam grafik sebesar 1,844 dan nilai probability sebesar 0,397 artinya nilai probability lebih besar dari taraf signifikan (5%) yaitu $0,397 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini secara residual terdistribusi secara normal dan layak digunakan.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di dalamnya atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), dimana jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	74.82565	50646.32	NA
LNPE	0.003938	6.292976	1.183056
LNJP	0.430955	68628.18	3.361366
LNPD	0.781361	2406.190	3.085082

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Faktor (VIF) semua variabel independen dibawah 10, yang mana nilai VIF variabel PE (X1) yaitu 1,183, variabel JP (X2) yaitu 3,361 dan nilai variabel PD (X3) 3,085. Maka bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini membuktikan tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat varians variabel yang tidak sama untuk seluruh pengamatan. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di dalamnya maksudnya

kesalahan yang terjadi tidak acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel independen untuk seluruh pengamatan yang sama. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan nilai P-Value, dimana jika P-Value lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5% artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.706312	Prob. F(3,21)	0.5589
Obs*R-squared	2.291343	Prob. Chi-Square(3)	0.5142
Scaled explained SS	2.580942	Prob. Chi-Square(3)	0.4608

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil dari heteroskedastisitas memiliki nilai Prob. Chi-Square 0,5142 yang artinya nilai lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,5142 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.5 Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah di dalam suatu model regresi terdapat variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain atau variabel gangguan tidak acak (random). Dimana, sebaiknya model regresi tidak memiliki gejala autokorelasi di dalamnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai P-Value, dimana

jika P-Value lebih besar dari taraf signifikan yaitu 5% artinya tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.607328	Prob. F(2,19)	0.5550
Obs*R-squared	1.502197	Prob. Chi-Square(2)	0.4718

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi memiliki nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,4718 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,4718 > 0,05$) maka data dalam model regresi membuktikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel bebas atau lebih (dalam penelitian Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Terhadap satu variabel terikat (Tingkat Pengangguran). Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.43728	8.650182	4.096709	0.0005
LNPE	-0.079703	0.062754	-1.270076	0.2180
LNJP	-2.542460	0.656471	-3.872919	0.0009
LNPD	2.699354	0.883946	3.053753	0.0060

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bentuk persamaan model regresi linear berganda maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{LNTP} = 35.43728 - 0.079703\text{LNPE} - 2.542460\text{LNJP} + 2.699354\text{LNPD} + \varepsilon$$

Keterangan:

- TP : Tingkat pengangguran
PE : Pertumbuhan Ekonomi
JP : Jumlah Penduduk
PD : Pendidikan
 ε : standar eror (error term)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 4.4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan di atas nilai konstanta sebesar 35,43728 maka dapat diartikan bahwa selama periode 1998-2022 pengaruh tingkat pengangguran di Provinsi Aceh sebesar 35,43728 dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan dianggap konstan.
- b. Nilai koefisien dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (LN_PE) sebesar -0,079703 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuan, maka akan menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh sebesar 0,079703 dengan asumsi variabel lain tetap. Pertumbuhan

ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh selama periode 1998-2022.

- c. Nilai koefisien dari variabel Jumlah Penduduk (LN_JP) sebesar -2,542460 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar satu satuan, maka menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh sebesar 2,542460 dengan asumsi variabel lain tetap. Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh selama periode 1998-2022.
- d. Nilai koefisien dari variabel Pendidikan (LN_PD) sebesar 2,699354 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendidikan sebesar satu satuan, maka akan meningkat tingkat pengangguran di Provinsi Aceh sebesar 2,699354 dengan asumsi variabel lain tetap. Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh selama periode 1998-2022.

4.5 Uji Signifikan

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ini digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dimana sebaiknya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan dasar keputusan H_0 ditolak dan

Ha diterima yaitu apabila nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $< 5\%$. Berikut hasil uji parsial (uji t):

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	t-Statistik	Prob.
C	4.096709	0.0005
LN_PE	-1.270076	0.2180
LN_JP	-3.872919	0.0009
LN_PD	3.053753	0.0060

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (LN_PE) terhadap Tingkat Pengangguran (LN_Y)

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -1,270 dan nilai $t\text{-tabel}$ sebesar 2,079 ($-1,270 < 2,079$) dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2180 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh periode 1998-2022. Nilai koefisien bersifat negatif, artinya pengaruh yang ditimbulkan yaitu pengaruh negatif.

- b. Pengaruh Jumlah Penduduk (LN_JP) terhadap Tingkat Pengangguran (LN_Y)

Variabel jumlah penduduk memiliki nilai t-hitung sebesar -3,872 dan nilai t-tabel sebesar 2,079 ($-3,872 > 2,079$) dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0009 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh periode 1998-2022. Nilai koefisien bersifat negatif, maka dapat diartikan pengaruh yang ditimbulkan yaitu pengaruh negatif.

c. Pengaruh Pendidikan (LN_PD) terhadap Tingkat Pengangguran (LN_Y)

Variabel pendidikan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,053 dan nilai t-tabel sebesar 2,079 ($3,053 > 2,079$) dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0060 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan dengan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh periode 1998-2022. Nilai koefisien bersifat positif, maka dapat diartikan pengaruh yang ditimbulkan yaitu pengaruh positif.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Dimana sebaiknya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen

dengan dasar keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel atau nilai signifikansi $<$ 5%, Berikut tabel hasil uji simultan (uji F):

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan

F-statistic	5.007083
Prob(F-statistic)	0.008954

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 5.007083 dan F-tabel sebesar 3,07 yang mana diperoleh dari $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 25 - 4 = 21$ (Artinya k adalah jumlah variabel independen maupun dependen dan n merupakan jumlah sampel). Dimana nilai F-hitung sebesar 5,00 dan nilai f-tabel sebesar 3,07 ($5,00 > 3,07$) dengan nilai probabilitas sebesar 0.008954 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap variabel tingkat pengangguran di Provinsi Aceh periode 1998-2022.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya variasi dalam model dan melihat sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. Dimana, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin besar pula variasi

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.417011
Adjusted R-squared	0.333727

Sumber: Data Diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai R-squared sebesar 0.417011 artinya model dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran sebesar 41,70% sementara sisanya sebesar 58,30% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.7 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 12 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai t-hitung sebesar -1,270 dan nilai t-tabel sebesar 2,079 ($-1,270 < 2,079$) dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2180 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Provinsi

Aceh periode 1998-2022. Nilai koefisien bersifat negatif, artinya pengaruh yang ditimbulkan yaitu pengaruh negatif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taime dan Djaelani (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika. Pertumbuhan ekonomi yang terus bertambah namun tidak dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada, oleh sebab itu dapat menghambat pencapaian perekonomian yang lebih baik. Jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah namun tidak diikuti oleh jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2018) menyatakan bahwa hasil dari uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,314 > 0,05$ dengan koefisien sebesar $-0,035$. Dengan demikian secara sistematis pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak dapat menjamin tersedianya lapangan usaha yang cukup untuk menyerap tenaga kerja yang sudah ada sehingga tingkat pengangguran bisa berkurang. Pemerintah harus lebih memperhatikan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia, membuka lapangan pekerjaan yang baru, merekrut pekerja dari daerah asal dan tidak menggunakan pekerja dari daerah luar, serta berusaha menarik

minat masyarakat untuk berwirausaha agar bisa menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh.

4.7.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 12 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel jumlah penduduk memiliki nilai t-hitung sebesar -3,872 dan nilai t-tabel sebesar 2,079 ($-3,872 > 2,079$) dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0009 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh periode 1998-2022. Nilai koefisien bersifat negatif, maka dapat di artikan pengaruh yang ditimbulkan yaitu pengaruh negatif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mouren, ddk (2022) yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Temuan yang diperoleh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk di Kabupaten Toraja Utara maka pengangguran di daerah tersebut akan menurun.

Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Yuni dan Elviera (2020) mengatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variable

jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat pengangguran Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Jumlah penduduk Kabupaten Sumatera Utara memberikan pengaruh positif atau menaikkan Tingkat Pengangguran Sumatera Utara.

Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang tinggi, maka akan lebih banyak orang yang bisa masuk ke pasar tenaga kerja. Ini dapat menciptakan permintaan akan tenaga kerja baru karena dibutuhkan lebih banyak produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan populasi yang lebih besar. Dengan populasi yang lebih besar, Aceh bisa mengembangkan keunggulan komparatif dalam industri-industri tertentu, yang pada gilirannya dapat menciptakan klaster industri dan lapangan kerja baru. Misalnya, tenaga kerja yang lebih besar bisa menarik pabrik-pabrik baru untuk dibangun. Namun pertumbuhan populasi yang cepat cenderung didominasi oleh generasi muda, yang berarti proporsi angkatan kerja secara keseluruhan meningkat. Ini berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran karena lebih banyak orang muda memasuki pasar tenaga kerja.

Pascatsunami 2005, Aceh menerima dana rehabilitasi dan rekonstruksi yang sangat besar, yang menciptakan permintaan tenaga kerja tinggi untuk membangun kembali infrastruktur dan meningkatnya investasi di Aceh juga membuka lapangan kerja baru bagi penduduk lokal. Krisis pekerja di sektor informal juga

mendorong penyerapan tenaga kerja kurang terdidik dari kalangan penduduk, seperti buruh bangunan, tukang ojek dan lain-lain.

4.7.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Eviews 12 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pendidikan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,053 dan nilai t-tabel sebesar 2,079 ($3,053 > 2,079$) dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0060 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan dengan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh periode 1998-2022. Nilai koefisien bersifat positif, maka dapat diartikan pengaruh yang ditimbulkan yaitu pengaruh positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatihin (2016) menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena semakin banyaknya lulusan pendidikan akan menyebabkan banyaknya orang pencari pekerjaan, sedangkan lowongan pekerjaan yang tersedia tidak memadai atau sedikit sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian khotimah (2018) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009- 2015. Secara teoritik tingkat pendidikan dapat mengakibatkan penurunan tingkat

pengangguran. Untuk melihat kualitas sumber daya manusia suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, apabila tingkat pendidikan tinggi maka dianggap memiliki kualitas SDM yang baik. Tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang nantinya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (AMH) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015.

Ketercapaian pendidikan di Provinsi Aceh tidak dilakukan oleh satu pihak, namun merupakan peran semua pihak. Para stake holder pendidikan diawali dari Perguruan tinggi, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah Kemenag, Kepala Sekolah, para guru dan tenaga pendidikan serta komite sekolah. Semua menjadi kunci dalam kemajuan pendidikan Aceh yang tercapai saat ini, maka dukungan dan masukan yang membangun akan memberikan semangat dan energi baru supaya pendidikan di Provinsi Aceh dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

Semakin tinggi pendidikan seseorang yang lulus setiap tahun di Aceh, namun lapangan pekerjaan formal yang tersedia dan sesuai dengan bidang keahlian sangat terbatas, maka akibatnya, banyak yang berpendidikan tinggi memilih menganggur karena tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan mereka lebih memilih menganggur dari pada harus bekerja diluar bidang yang dikuasainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang dilakukan mengenai pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Aceh, dengan menggunakan model regresi data time series, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (LN_PE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (LN_Y) di Provinsi Aceh selama periode 1998-2022.
2. Jumlah penduduk (LN_JP) berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (LN_Y) di Provinsi Aceh selama periode 1998-2022.
3. Pendidikan (LN_PD) berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (LN_Y) di Provinsi Aceh selama periode 1998-2022.
4. Secara simultan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (LN_PE), Jumlah Penduduk (LN_JP) dan Pendidikan (LN_PD) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Tingkat Pengangguran (LN_Y) di Provinsi Aceh periode 1998-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah daerah Provinsi Aceh memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pemerintah harus memberikan perhatian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja bagi penduduk dan meningkatkan fasilitas pendidikan Dengan terpenuhi semua kebutuhan bertujuan agar masyarakat dapat memiliki kehidupan yang baik dan mampu mengurangi tingkat pengangguran.
2. Bagi pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi Aceh harus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, merealisasikan kesejahteraan jumlah penduduk dan pendidikan khususnya di daerah masing- masing dengan baik, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada.
3. Bagi pemerintah Kabupaten/kota di Provinsi Aceh dapat membangun industri padat karya dan memudahkan investasi masuk ke Aceh, dengan membangun iklim usaha yang sehat.
4. Koefisien Determinasi (R^2) yang rendah, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk mengukur seberapa berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian selajutnya.

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran, sehingga penelitian selanjutnya dapat terus berkembang dan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR, (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Amir, Amri. (2007). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia. Jambi: *Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 No. 1*
- Arsyad, Lincoln. (2004). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKP
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2022). *Aceh Dalam Angka 2022*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Aceh.
- Basuki, Agus. T., dan Prawoto, Nano. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Elfindri dan Bachtiar. (2001). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. FE-UNAND.
- Fatihin, N. K. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Garnella, R., Wahid, N. A., & Yulindawati, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 21-35.
- Haris, A. H., Gatot, R. G. T., & Utami, T. (2022). Analisis Kontribusi Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten

- Klaten. *WIJoB-Widya Dharma Journal of Business*, 1(01), 28-40.
- Hakim, A. 2002. *Ekonomi Pembangunan. Edisi 1, Cetakan 1*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Hartanto, Trianggono Budi. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Surabaya, Universitas Airlangga*
- Kurniawan, Roby Cahyadi. Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011. *Ejurnal EP Universitas Brawijaya*
- Lidhiarta, Ayudha. (2014). Analisis Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996-2013). *Jurnal Ilmiah*.
- Manan, A. (2014). *Peranan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Mankiw, N. Gregory. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mouren, V., Lapian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133-144.
- Ningsih, Fatmi Ratna. (2010). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1988-2008. *Skripsi. Universitas Islam Negeri*.
- Polla, E. F., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2009-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).

- Prasetyo, P. Eko. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen, 1(1)*, 162-168.
- Radila, I. D., & Priana, W. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran di Provinsi Bali. *Jurnal Syntax Admiration, 2(6)*, 1054-1065.
- Roring, G. D. J., Kumenaung, A. G., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 20(4)*, 70-87.
- Safuridar. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. I*
- Sembiring, V. B. P., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011–2017. *International Journal of Social Science and Business, 3(4)*, 430-443.
- Sirait, Novlin. (2012). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-jurnal EP UNUD, 2[2]:108-118.ISSN:2303-0178*.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Mataram. *Nusantara Hasana Journal, 1(6)*, 51-55.

- Sukirno, Sadono. (2012). *Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutarman, Tarjo. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan dikota Samarinda, *Skripsi. Samarinda*.
- Taime, H., & Djaelani, P. N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science, 1(1)*, 54-66.
- Tambunan, TH.Tulus, (2001). *Transormasi Ekonomi di Indonesia, Teori dan perencanaan empiris*. Salemba empat, Jakarta.
- Todaro, Michael P, (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuni, R. (2020). Pengaruh UMR, Kurs dan Penduduk Jiwa terhadap Tingkat Pengangguran Sumatera Utara Periode 2001-2017. *Niagawan, 9(1)*, 73-78.
- Zulfa, Andria. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Visioner dan Strategis Vol. V,, Hal. 14-15*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) dan Tingkat Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka) tahun 1998-2022

tahun	TPT	PE	JP	PD
1998	6,21	-5,78	4074900,00	7,13
1999	7,56	-1,33	4110100,00	7,2
2000	4,8	7,13	3929234,00	7,4
2001	7,71	-10,73	4114000,00	7,6
2002	9,34	20,07	4166040,00	7,8
2003	8,97	5,52	4218486,00	8,11
2004	9,35	-9,63	4075559,00	8,42
2005	14	-10,12	4031589,00	8,4
2006	10,43	1,56	4153573,00	8,5
2007	9,84	-2,36	4223833,00	8,5
2008	9,56	-5,24	4293915,00	8,5
2009	8,71	-5,51	4363477,00	8,63
2010	8,37	2,74	4523144,00	8,28
2011	7,43	3,28	4619033,00	8,32
2012	9,1	3,85	4715108,00	8,36
2013	10,3	2,61	4811133,00	8,44
2014	9,02	1,55	4906835,00	8,71
2015	9,93	-0,73	5001953,00	8,77
2016	7,57	3,29	5096248,00	8,86
2017	6,57	4,18	5189466,00	8,98
2018	6,34	4,61	5281314,00	9,09

2019	6,17	4,14	5371532,00	9,18
2020	6,59	-0,37	5274871,00	9,33
2021	6,3	2,79	5333733,00	9,37
2022	6,17	4,21	5407855,00	9,44



Lampiran 2

Data Ln Pertumbuhan Ekonomi, Ln Jumlah Penduduk, Ln Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah) dan Ln Tingkat Pengangguran (Tingkat Pengangguran Terbuka) tahun 1998-2022

tahun	Ln_TP	Ln_PE	Ln_JP	Ln_PD
1998	1,826161	1,754404	15,22036	1,964311
1999	2,022871	0,285179	15,22896	1,974081
2000	1,568616	1,964311	15,18396	2,00148
2001	2,042518	2,373044	15,22991	2,028148
2002	2,234306	2,999226	15,24248	2,054124
2003	2,193886	1,708378	15,25499	2,093098
2004	2,235376	2,264883	15,22052	2,13061
2005	2,639057	2,314514	15,20967	2,128232
2006	2,344686	0,444686	15,23948	2,140066
2007	2,286456	0,858662	15,25625	2,140066
2008	2,257588	1,656321	15,27271	2,140066
2009	2,164472	1,706565	15,28878	2,155245
2010	2,124654	1,007958	15,32472	2,113843
2011	2,005526	1,187843	15,3457	2,118662
2012	2,208274	1,348073	15,36628	2,123458
2013	2,332144	0,95935	15,38644	2,132982
2014	2,199444	0,438255	15,40614	2,164472
2015	2,29556	0,31471	15,42534	2,171337
2016	2,024193	1,190888	15,44402	2,181547
2017	1,882514	1,430311	15,46214	2,195
2018	1,846879	1,528228	15,47969	2,207175
2019	1,819699	1,420696	15,49662	2,217027

2020	1,885553	0,99425	15,47846	2,233235
2021	1,84055	1,026042	15,48956	2,237513
2022	1,819699	1,437463	15,50336	2,244956



Lampiran 3

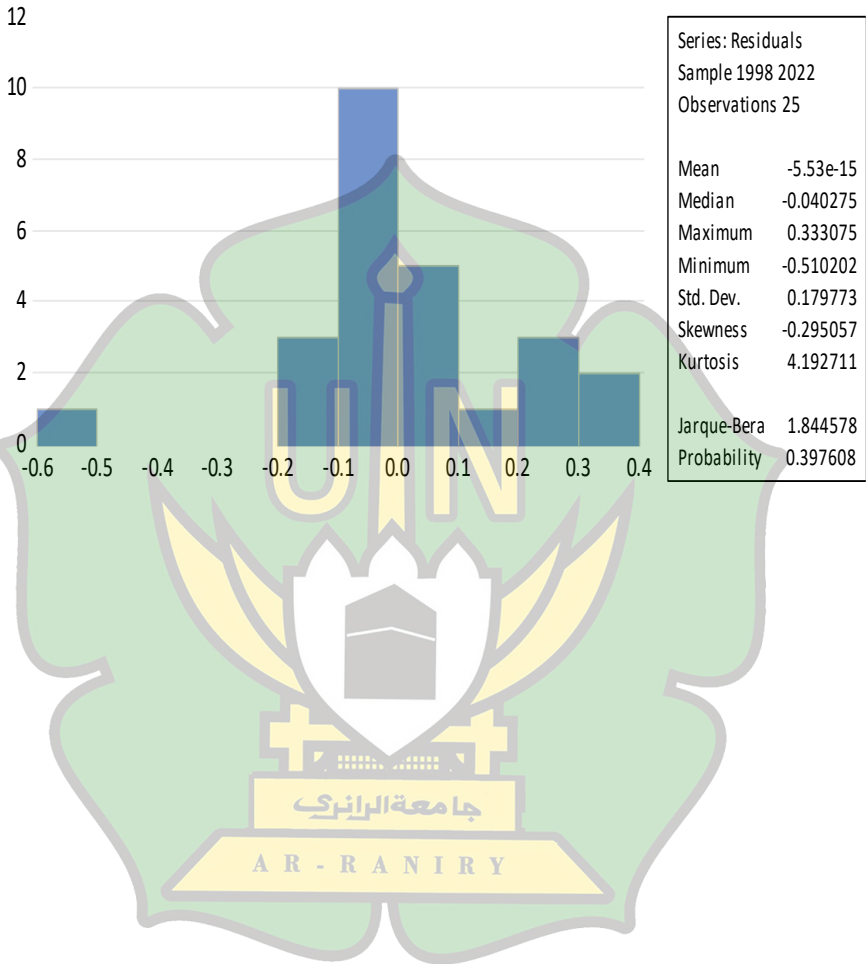
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LNTP
Method: Least Squares
Date: 10/05/23 Time: 22:10
Sample: 1998 2022
Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.43728	8.650182	4.096709	0.0005
LNPE	-0.079703	0.062754	-1.270076	0.2180
LNJP	-2.542460	0.656471	-3.872919	0.0009
LNPD	2.699354	0.883946	3.053753	0.0060
R-squared	0.417011	Mean dependent var		2.084027
Adjusted R-squared	0.333727	S.D. dependent var		0.235448
S.E. of regression	0.192186	Akaike info criterion		-0.315062
Sum squared resid	0.775643	Schwarz criterion		-0.120042
Log likelihood	7.938271	Hannan-Quinn criter.		-0.260971
F-statistic	5.007083	Durbin-Watson stat		1.539112
Prob(F-statistic)	0.008954			

Lampiran 4

Uji Normalitas



Lampiran 5

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 10/05/23 Time: 21:55

Sample: 1998 2022

Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	74.82565	50646.32	NA
LNPE	0.003938	6.292976	1.183056
LNJP	0.430955	68628.18	3.361366
LNPD	0.781361	2406.190	3.085082



Lampiran 6

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.706312	Prob. F(3,21)	0.5589
Obs*R-squared	2.291343	Prob. Chi-Square(3)	0.5142
Scaled explained SS	2.580942	Prob. Chi-Square(3)	0.4608

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/05/23 Time: 22:01

Sample: 1998 2022

Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.199278	2.594727	0.076801	0.9395
LNPE	0.013010	0.018824	0.691143	0.4970
LNJP	0.012306	0.196917	0.062493	0.9508
LNPD	-0.175929	0.265150	-0.663508	0.5142
R-squared	0.091654	Mean dependent var		0.031026
Adjusted R-squared	-0.038110	S.D. dependent var		0.056580
S.E. of regression	0.057648	Akaike info criterion		-2.723260
Sum squared resid	0.069790	Schwarz criterion		-2.528239
Log likelihood	38.04074	Hannan-Quinn criter.		-2.669169
F-statistic	0.706312	Durbin-Watson stat		2.361923
Prob(F-statistic)	0.558930			

Lampiran 7

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.607328	Prob. F(2,19)	0.5550
Obs*R-squared	1.502197	Prob. Chi-Square(2)	0.4718

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/05/23 Time: 21:57

Sample: 1998 2022

Included observations: 25

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.349738	9.153872	-0.256693	0.8002
LNPE	0.038549	0.076794	0.501981	0.6214
LNJP	0.177889	0.695144	0.255903	0.8008
LNPD	-0.203901	0.930351	-0.219165	0.8289
RESID(-1)	0.264340	0.247581	1.067689	0.2990
RESID(-2)	0.074056	0.262484	0.282135	0.7809
R-squared	0.060088	Mean dependent var		-5.53E-15
Adjusted R-squared	-0.187257	S.D. dependent var		0.179773
S.E. of regression	0.195883	Akaike info criterion		-0.217031
Sum squared resid	0.729036	Schwarz criterion		0.075500
Log likelihood	8.712882	Hannan-Quinn criter.		-0.135895
F-statistic	0.242931	Durbin-Watson stat		2.055168
Prob(F-statistic)	0.938267			

Lampiran 8

Uji Parsial (Uji T)

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Lampiran 9

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518

Lampiran 9

Uji Simultan (Uji F)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161	199	216	225	230	234	237	239
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27

Riwayat Hidup

Nama : Mushaddiq
NIM : 180604121
Tempat/ Tgl. Lahir : Dayah Kumba/ 31 Juli 2000
Status : Mahasiswa
Alamat : Dayah Kumba, Kec. Mutiara Timur, Kab.
Pidie
No. Hp : 085262959668
Email : Mushaddiq

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Jeurat Manyang
2. SMP : MTsN Beureunuen
3. SMA : MAN 2 Pidie
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Armi Syamaun, S. Ag
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Zainiyah, S. Ag
Pekerjaan : Guru
Alamat Orang tua : Dayah Kumba, Kec. Mutiara Timur, Kab.
Pidie